

**PEMBERDAYAAN WANITA RAWAN SOSIAL EKONOMI
(WRSE) MELALUI BANK SAMPAH MANDIRI DALAM
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI
KELURAHAN KEBONMANIS RW X KABUPATEN CILACAP**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

Oleh :

**MERLIANA SUSANTI
NIM. 1817104024**

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
JURUSAN KONSELING DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT
ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UIN PROF. K.H SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Merliana Susanti

NIM : 1817104024

Jenjang : S-1

Fakultas : Dakwah

Jurusan : Konseling dan Pengembangan Masyarakat

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Judul Skripsi : **Pemberdayaan Wanita Rawan Sosial Ekonomi (WRSE) Melalui Bank Sampah Mandiri Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Kelurahan Kebonmanis RW X Kabupaten Cilacap**

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi ini adalah hasil penelitian/karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini, apabila kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Purwokerto, 23 September 2022

Yang Menyatakan



Merliana Susanti
NIM. 1817104024



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**PEMBERDAYAAN WANITA RAWAN SOSIAL EKONOMI (WRSE)
MELALUI BANK SAMPAH MANDIRI DALAM MENINGKATKAN
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT KELURAHAN KEBONMANIS RW
X KABUPATEN CILACAP**

Yang disusun oleh saudari **Merliana Susanti**, NIM. 1817104024 Program Studi **Pengembangan Masyarakat Islam** Jurusan **Konseling dan Pengembangan Masyarakat** Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifudin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Rabu** tanggal **28 September 2022** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing

Agung Widodo, M.A.
NIP. 1993062220190310015

Sekretaris Sidang/Penguji II

Nurul Khotimah, M.Sos

Penguji Utama

Dr. Nawawi, M.Hum
NIP. 1917105082998031003

Tanggal 6-10-2022

Dekan,



NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah

UIN. Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

di- Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari :

Nama : Merliana Susanti

NIM : 1817104024

Jenjang : S-1

Fakultas : Dakwah

Jurusan : Konseling dan Pengembangan Masyarakat

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Judul Skripsi : **Pemberdayaan Wanita Rawan Sosial Ekonomi (WRSE) Melalui Bank Sampah Mandiri Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Kelurahan Kebonmanis RW X Kabupaten Cilacap**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut dapat diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos). Demikian atas perhatiannya, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Purwokerto, 23 September 2022

Pembimbing



Ageng Widodo, M.A
NIP. 19930622 201903 1 015

**PEMBERDAYAAN WANITA RAWAN SOSIAL EKONOMI (WRSE)
MELALUI BANK SAMPAH MANDIRI DALAM MENINGKATKAN
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI KELURAHAN KEBONMANIS
RW X KABUPATEN CILACAP**

**MERLIANA SUSANTI
NIM. 1817104024**

**Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto**

ABSTRAK

Perempuan terkadang masih tidak dilibatkan dalam pengelolaan sampah dan mengelola lingkungan, perempuan lebih sering ditempatkan di rumah, dan mengurus rumahtangga. Padahal perempuan juga harus bisa berperan aktif dalam lingkungan, oleh karena itu maka, perempuan layak untuk di berdayakan. Bank Sampah Mandiri Kebonmanis Cilacap merupakan salah satu Bank Sampah yang melibatkan perempuan dalam program pelaksanaannya. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan pemberdayaan dan Wanita Rawan Sosial Ekonomi (WRSE) melalui Bank Sampah Mandiri Kebonmanis Cilacap, dan mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya.

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif deskriptif, dengan metode pengumpulan data menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data, kesimpulan dan verifikasi data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pemberdayaan WRSE melalui Bank Sampah Mandiri Kebonmanis Cilacap dilakukan dengan 3 langkah yaitu a) *enabling* atau menciptakan iklim dengan cara mendorong dan menyadarkan mereka dengan cara sosialisasi b) *empowering* atau membantu mengembangkan potensi dengan cara melakukan pelatihan c) *protection* atau melindungi masyarakat dengan cara tidak saling menghakimi satu dengan yang lainnya. Adapun faktor pendukung pelaksanaan pemberdayaan WRSE melalui Bank Sampah Mandiri yaitu mereka mendapat dukungan penuh dari pemerintah baik sarana maupun prasarana, partisipasi, dan antusias dari masyarakat yang cukup tinggi. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu masih ada masyarakat yang menolak adanya Bank Sampah Mandiri, sifat masyarakat yang gampang berubah dan minimnya pengurus di Bank Sampah Mandiri.

Kata Kunci: Pemberdayaan, Wanita Rawan Sosial Ekonomi (WRSE), Bank Sampah, Kesejahteraan Masyarakat.

**EMPOWERMENT OF SOCIAL ECONOMIC VULNERABLE WOMEN
(WRSE) THROUGH MANDIRI WASTE BANK IN INCREASING
COMMUNITY WELFARE IN KEBONMANIS KELURAHAN RW X,
CILACAP REGENCY**

MERLIANA SUSANTI
NIM. 181710024

**Islamic Community Development Study Program, Faculty of Da'wah
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto**

ABSTRACT

Women are sometimes still not involved in waste management and managing the environment, women are more often placed at home and take care of the household, even though women must play an active role in the environment. Therefore, women deserve to be empowered. The Mandiri Waste Bank Kebonmanis Cilacap is one of the Waste Banks that involves women in its implementation program. The purpose of this study is to find out how the process of implementing the empowerment of Socio-Economic Vulnerable Women (WRSE) through the Mandiri Waste Bank Kebonmanis Cilacap.

This type of research is descriptive qualitative research, with data collection methods using data collection techniques in the form of observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques used in this study are data reduction, data presentation, conclusions and verification.

The results of this study indicate that the WRSE empowerment process through the Mandiri Waste Bank Kebonmanis Cilacap is carried out in 3 steps, namely a) enabling or creating a climate by encouraging and awakening them by means of socialization b) empowering or helping to develop potential by conducting training c) protection or protecting society in a non-judgmental way. The supporting factors for the implementation of WRSE empowerment through the Mandiri Waste Bank are that they have full support from the government, both facilities and infrastructure, participation, and enthusiasm from the community is quite high. While the inhibiting factors are that there are still people who reject the existence of the Mandiri Waste Bank, the nature of the people who are easy to change and the lack of management at the Mandiri Waste Bank.

Keywords: *Empowerment, Socio-Economic Vulnerable Women (WRSE), Waste Bank, Public Welfare.*

MOTTO

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

“ Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya”

-Q.S Al-Maidaah (5) : 2-



PERSEMBAHAN

Dengan segala kasih sayang, saya persembahkan skripsi saya ini untuk orang-orang yang selama ini telah membantu, memberikan do'a, semangat, dan kerja samanya sehingga skripsi ini bisa terselesaikan. Karya kecil ini saya persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua saya yang saya cintai, Bapak Muhroji dan Ibu Tumiah, sebagai tanda bakti, hormat, dan rasa terimakasih yang tidak terhingga. Terimakasih telah memberikan kasih sayang, dukungan baik moral dan material, serta do'a yang tiada hentinya di panjatkan.
2. Keluarga Besar Bani Sanmuhad, dan kakak-kakak saya, terimakasih atas segala do'a, serta dukungan yang selalu diberikan.
3. Sahabat-sahabat saya. Buat Via, Hilda, Popon terimakasih selama ini atas tumpangan kostnya. Buat Badak Family Via, Hilda, Popon, Afi, Oci, Amel, Diana, Dita terimakasih atas kebersamaan, jalan bareng, teman sambat, canda dan tawanya selama ini.
4. Teman seperjuangan Pengembangan Masyarakat Islam Angkatan 2018.
5. Orang terkasih dan Teman-teman semua yang telah mendo'akan, mendengarkan, memberi motivasi, dan maaf tidak bisa saya sebutkan satu persatu, semoga do'a yang dipanjatkan diijabah oleh Alloh SWT amiin, dan segala do'a baik kembali kepada kalian dengan berlipat ganda.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang senantiasa telah melimpahkan rahmat serta hidayahNya kepada kita semua. sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pemberdayaan Wanita Rawan Sosial Ekonomi (WRSE) Melalui Bank Sampah Mandiri Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Kelurahan Kebonmanis RW X Kabupaten Cilacap”**. Penyusunan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang kita nantikan syafa'atnya di hari akhir aamiinn. Penulis menyadari tanpa adanya bantuan, bimbingan, arahan, serta motivasi dari berbagai pihak maka skripsi ini tidak akan selesai, oleh karena itu penulis ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M. Ag., selaku Rektor UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr Abdul Basit, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Nur Azizah, M. Si., selaku Ketua Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Imam Alfi, M. Si., selaku Koordinator Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Arsam, M.S.I., selaku Penasehat Akademik Pengembangan Masyarakat Islam 2018.
6. Ageng Widodo, M.A., selaku Pembimbing Skripsi yang telah membimbing dengan penuh kesabaran dan ketelitian sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Bapak Sukardi, S.P., M.M selaku Kepala Kelurahan Kebonmanis dan segenap jajarannya yang telah memberikan izin melakukan penelitian di Kelurahan Kebonmanis Cilacap,

8. Bapak Mohammad Nurhidayat selaku Ketua Bank Sampah Mandiri, Ibu Heriawan selaku pengurus Bank Sampah Mandiri, Ibu Saniat dan Ibu Dewi, serta seluruh masyarakat Kelurahan Kebonmanis RW X Kabupaten Cilacap.
9. Kedua Orang Tua Tercinta Bapak Muhroji dan Ibu Tumiah. Untuk bapak terimakasih atas segala perjuangannya yang sangat luar biasa serta dalam mendidik anak-anaknya untuk senantiasa menjadi anak yang sabar, ikhlas, dan pantang menyerah. Untuk Ibu terimakasih atas segala do'a, kasih sayang, dan kesabaran yang sangat luar biasa dalam membesarkan anak-anaknya, sehingga tugas ini terselesaikan dengan baik.
10. Keluarga Besar Bani Sanmuhad serta Kakak-kakak saya tercinta, terimakasih atas segala do'a dan dukungan baik berupa materi maupun nonmateri.
11. Sahabat teman seperjuangan Prodi PMI angkatan 2018, terimakasih atas semangat, motivasi, do'a, serta pengalaman yang sangat berharga sehingga penulis bisa menyelesaikan tugas sebagai mahasiswa.
12. Serta semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Tidak ada kata yang lebih pantas diucapkan selain ucapan Jazakallahu Khairah Katsiran, semoga Allah SWT senantiasa membalas kebaikan berupa pahala yang berlimpah. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kata sempurna, maka dari itu penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang bersifat membangun. Semoga skripsi ini dapat memberi manfaat tidak hanya bagi peneliti tetapi juga bagi pembaca.

Purwokerto, 23 September 2022



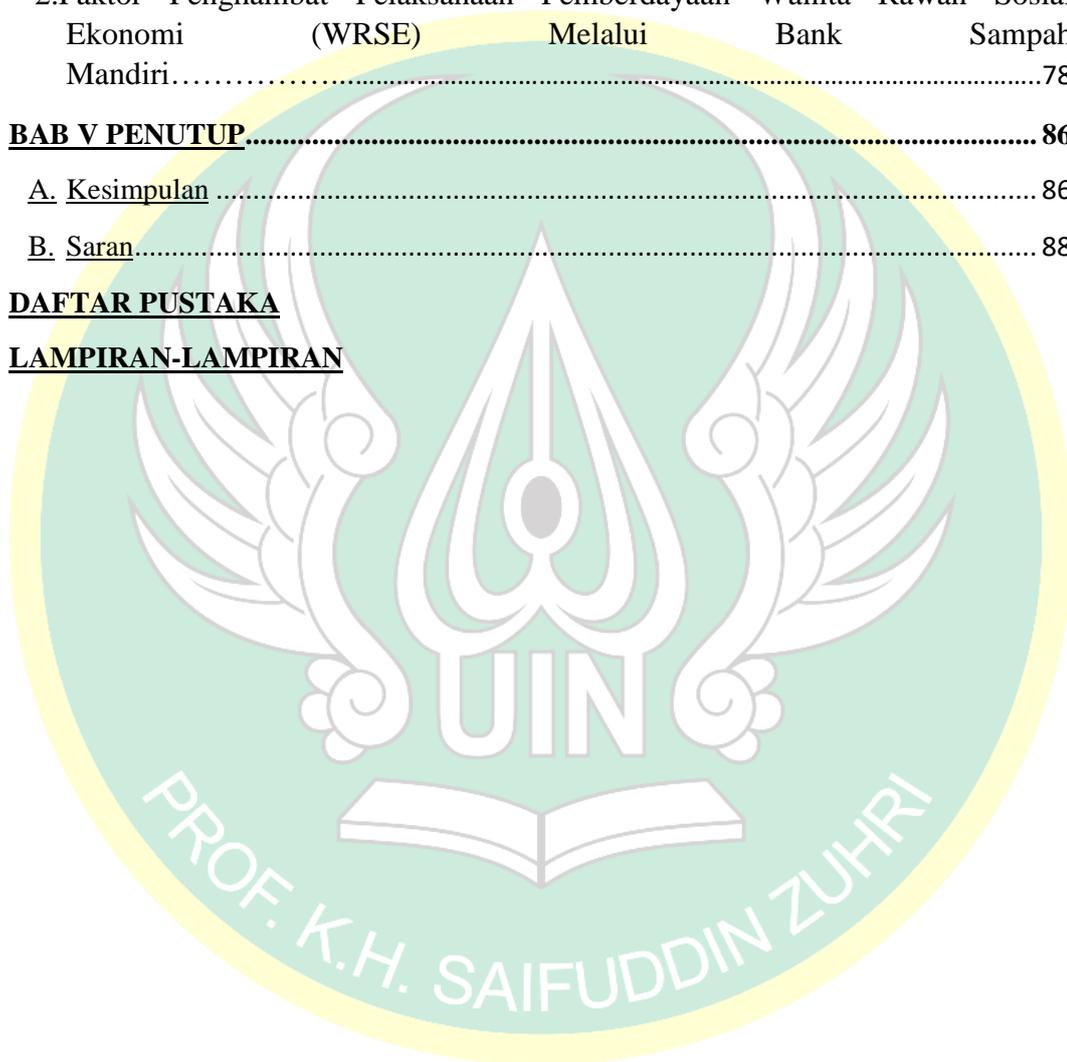
Merliana Susanti
NIM. 1817104024

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
<u>PENGESAHAN</u>	iii
<u>NOTA DINAS PEMBIMBING</u>	iv
<u>ABSTRAK</u>	v
<u>MOTTO</u>	vii
<u>PERSEMBAHAN</u>	viii
<u>KATA PENGANTAR</u>	ix
<u>DAFTAR ISI</u>	xi
<u>DAFTAR TABEL</u>	xiv
<u>DAFTAR GAMBAR</u>	xv
<u>DAFTAR LAMPIRAN</u>	xvi
<u>BAB I PENDAHULUAN</u>	1
A. <u>Latar Belakang Masalah</u>	1
B. <u>Definisi Operasional</u>	9
C. <u>Rumusan Masalah</u>	13
D. <u>Tujuan Dan Manfaat</u>	13
E. <u>Kajian Pustaka</u>	14
F. <u>Sistematika Pembahasan</u>	19
<u>BAB II LANDASAN TEORI</u>	21
A. <u>Kajian Tentang Pemberdayaan Masyarakat</u>	21
1. <u>Pengertian Pemberdayaan</u>	21
2. <u>Tujuan Pemberdayaan Masyarakat</u>	22
3. <u>Proses Pemberdayaan</u>	23
4. <u>Strategi Pemberdayaan Masyarakat</u>	24
5. <u>Pelaksanaan Pemberdayaan</u>	25
6. <u>Pemberdayaan dan Kesejahteraan Masyarakat</u>	26
7. <u>Indikator Kesejahteraan Masyarakat</u>	27
B. <u>Kajian Wanita Rawan Sosial Ekonomi (WRSE)</u>	28

1. <u>Pengertian Wanita Rawan Sosial Ekonomi (WRSE)</u>	28
2. <u>Kriteria Wanita Rawan Sosial Ekonomi (WRSE)</u>	29
C. <u>Kajian Bank Sampah</u>	30
1. <u>Pengertian dan Tujuan didirikannya Bank Sampah</u>	30
2. <u>Pedoman Pelaksanaan Bank Sampah</u>	31
3. <u>Tahapan Pendirian Bank Sampah</u>	32
4. <u>Mekanisme Sistem Bank Sampah</u>	33
<u>BAB III METODE PENELITIAN</u>	37
A. <u>Jenis Penelitian</u>	37
B. <u>Lokasi dan Waktu Penelitian</u>	37
C. <u>Objek dan Subjek Penelitian</u>	38
D. <u>Penentuan Informan</u>	38
E. <u>Teknik Pengumpulan Data</u>	40
F. <u>Teknik Analisis Data</u>	42
<u>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</u>	45
A. <u>Gambaran Umum Kelurahan Kebonmanis Cilacap</u>	45
1. <u>Sejarah Kelurahan Kebonmanis Cilacap</u>	45
2. <u>Letak Geografis Kelurahan Kebonmanis Cilacap</u>	46
3. <u>Kondisi Demografis Kelurahan Kebonmanis Cilacap</u>	46
B. <u>Gambaran Umum Bank Sampah Mandiri Kebonmanis Cilacap</u>	51
1. <u>Sejarah Bank Sampah Mandiri Kebonmanis Cilacap</u>	51
2. <u>Visi dan Misi Bank Sampah Mandiri Kebonmanis Cilacap</u>	54
2. <u>Struktur Pengurus Bank Sampah Mandiri Kebonmanis Cilacap</u>	54
3. <u>Prestasi Bank Sampah Mandiri Kebonmanis Cilacap</u>	55
4. <u>Sumber Pendanaan Bank Sampah Mandiri Kebonmanis Cilacap</u>	56
5. <u>Mekanisme sistem Bank Sampah Mandiri Kebonmanis Cilacap</u>	57
6. <u>Bentuk Pengelolaan Sampah Yang Terdapat Di Bank Sampah Mandiri</u>	60
C. <u>Pelaksanaan Pemberdayaan Wanita Rawan Sosial Ekonomi (WRSE) Melalui Bank Sampah Mandiri</u>	66
1. <u>Enabling</u>	66

2. <u>Empowering</u>	68
3. <u>Protection</u>	72
<u>D. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Pemberdayaan Wanita Rawan Sosial Ekonomi (WRSE) Melalui Bank Sampah Mandiri</u>	75
1. <u>Faktor Pendukung Pelaksanaan Pemberdayaan Wanita Rawan Sosial Ekonomi (WRSE) Melalui Bank Sampah Mandiri</u>	75
2. <u>Faktor Penghambat Pelaksanaan Pemberdayaan Wanita Rawan Sosial Ekonomi (WRSE) Melalui Bank Sampah Mandiri</u>	78
<u>BAB V PENUTUP</u>	86
A. <u>Kesimpulan</u>	86
B. <u>Saran</u>	88
<u>DAFTAR PUSTAKA</u>	
<u>LAMPIRAN-LAMPIRAN</u>	



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tabel 3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Tabel 4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama

Tabel 5 Sarana dan Prasarana

Tabel 6 Struktur Pemerintahan Kelurahan Kebonmanis Cilacap

Tabel 7 Susunan Pengurus Bank Sampah Mandiri Kebonmanis Cilacap

Tabel 8 Liputan Media

Taba 9 Sumber Pendanaan



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Peta Kelurahan Kebonmanis Cilacap

Gambar 2 Lokasi Bank Sampah Mandiri

Gambar 3 Proses Pengangkutan Sampah

Gambar 4 Taman Edukasi Ketapang

Gambar 5 Maggot

Gambar 6 Rumah Hydroponik

Gambar 7 Ecobrik

Gambar 8 Tempat Pengelolaan Sampah Anorganik

Gambar 9 SK Tanah Untuk Kegiatan Bank Sampah

Gambar 10 Kegiatan Penukaran Sampah

Gambar 11 Kegiatan Pelatihan Pengelolaan Sampah Organik dan Anorganik

Gambar 12 Pelatihan Pengelolaan Sampah di Luar Kelurahan Kebonmanis



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

Lampiran 2 Hasil Wawancara

Lampiran 3 Dokumentasi

Lampiran 4 Surat Ijin Riset Penelitian

Lampiran 5 Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perempuan memiliki peran penting dalam pembangunan nasional, untuk meningkatkan peran perempuan dalam pembangunan nasional maka perempuan itu perlu diberdayakan. Pemberdayaan perempuan yang dimaksudkan yaitu upaya dalam meningkatkan peran perempuan di lingkungan maupun masyarakat secara luas. Pemberdayaan perempuan adalah hal yang sangat penting agar mereka bisa mengembangkan potensi yang mereka miliki. Perempuan apabila dilibatkan dalam mengelola lingkungan terutama dalam mengelola sampah maka, mereka dapat memanfaatkan sampah menjadi barang yang bernilai dan lebih bermanfaat. Oleh karena itu, dalam hal ini perempuan perlu diberikan pengetahuan dan pelatihan dari berbagai pihak termasuk dari pemerintah.

Selama ini, perempuan terkadang masih tidak dilibatkan dalam pengelolaan sampah dan mengelola lingkungan, perempuan lebih sering ditempatkan di rumah, dan mengurus rumahtangga. Padahal perempuan juga harus bisa berperan aktif dalam lingkungan, oleh karena itu maka, perempuan layak untuk di berdayakan. Perempuan perlu diberdayakan dalam konteks pengentasan kemiskinan karena pertama, perempuan dalam pembangunan memiliki kepentingan yang sama dengan laki-laki yang tujuannya pun sama yaitu agar dapat hidup dengan sejahtera. Kedua, perempuan memiliki kepentingan khusus sifatnya bagi perempuan itu sendiri dan membutuhkan kepekaan terkait dengan kesendirian dan sosio kultural yang ada. Ketiga, jika memberdayakan perempuan dalam proses pembangunan, secara tidak langsung akan memberikan dampak yang positif bagi generasi penerus, terlebih apabila dekat dengan sosok ibu, karena

bagaimanapun dalam berumah tangga, ibu adalah sosok yang lebih berperan dalam mendidik anak¹.

Masalah sampah bukanlah masalah yang bisa diabaikan. Perlu tindakan nyata dan peran serta dari masyarakat, sampah yang tidak diatasi dengan benar akan membuat kualitas lingkungan yang buruk, selain itu banyak penyakit, pencemaran air, udara dan limbah. Sampah adalah sesuatu yang dianggap sudah tidak bermanfaat lagi tetapi harus dikelola menjadi lebih berguna sehingga tidak menimbulkan bahaya bagi lingkungan sekitar serta kesehatan bagi masyarakat². Pengertian Sampah menurut *World Health Organization* (WHO) merupakan sesuatu yang sudah tidak terpakai, sudah tidak berguna, dan tidak dibutuhkan lagi. Pengertian sampah dalam Peraturan Pemerintah (PP) No 27 Tahun 2020, sampah yaitu sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat³.

Sampah dibagi menjadi dua macam yaitu sampah organik dan sampah anorganik. Sampah organik adalah sampah yang bersumber dari sisa-sisa organisme yang gampang terurai secara alamiah tanpa bantuan dari manusia untuk menguraikannya. Sampah organik dapat disebut sebagai sampah yang ramah lingkungan bahkan dapat didaur ulang menjadi sesuatu yang lebih berguna lagi jika dikelola dengan baik dan benar. seperti sisa makanan, kertas, kayu dan bambu. Sedangkan sampah anorganik adalah sampah yang

¹ Akhmad Purnama, *Pemberdayaan Perempuan Rawan Sosial Ekonomi (PRSE) Melalui Peningkatan Kesejahteraan Keluarga*. Jurnal PKS Vol 17 No 4, 2018. hlm 320.

² Dwi Ermawati Rahayu, *Kajian Potensi Pemanfaatan Sampah Organik Pasar Berdasarkan Karakteristiknya*, Jurnal Sains dan Teknologi Lingkungan, 2013, Volume 5 Nomor 2, hlm 77.

³ Peraturan Pemerintah (PP) No 27 Tahun 2020 Tentang Pengelolaan Sampah Spesifik. <https://www.jogloabang.com/lingkungan/pp-27-2020-pengelolaan-sampah-spesifik?amp>.

tidak dapat digunakan lagi dan sulit untuk terurai. Sampah anorganik yang sulit terurai akan tertimbun didalam tanah dan dapat menyebabkan pencemaran tanah serta dapat menimbulkan kerusakan pada lapisan tanah. Adapun sampah anorganik contohnya seperti plastik, logam, kaca dan karet⁴. Sampah yang dibiarkan dan tidak di daur ulang akan menyebabkan lingkungan menjadi kumuh, dan lapisan tanah menjadi rusak dan tidak berfungsi dengan baik.

Untuk mengatasi dampak dan berbagai bencana yang timbul akibat penumpukan sampah maka masyarakat berinisiatif untuk mendirikan program bank sampah, adapun program bank sampah meliputi sosialisasi, edukasi, pelatihan dan implementasi. Bank sampah merupakan salah satu wujud dari kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan dan pemanfaatan sampah baik organik maupun anorganik, guna peningkatan kualitas lingkungan dan kesejahteraan masyarakat, tidak cuma bermanfaat dalam aspek sosial tetapi bermanfaat juga dalam aspek ekonomi dan aspek kesehatan. Pengembangan masyarakat lokal termasuk suatu proses untuk membantu masyarakat menjadi lebih maju di bidang ekonomi dan sosial, melalui partisipasi dan inisiatif dari masyarakat itu sendiri. Oleh karena itu, untuk dapat membantu masyarakat dalam mengelola serta memanfaatkan sampah maka masyarakat membuat sebuah program yaitu bank sampah.

Melihat cara pengelolaan sampah dari berbagai negara. Seperti di Jepang, pemerintah Jepang dalam mengelola sampah, diklasifikasikan menjadi delapan jenis bahkan satu botol plastik saja dibagi menjadi tiga jenis sampah yaitu sampah tutup botol, label kemasan, dan sampah botol. Masyarakat memilah sampah sendiri dan kemudian sampah tersebut akan didaur ulang, sampah yang sudah dipadatkan diolah menjadi benang fiber untuk bahan baku pakaian, seangkan sampah botol kaca dimanfaatkan

⁴ Ihsan Febriadi, *Pemanfaatan Sampah Organik dan Anorganik Untuk Mendukung Go Green Concept Di Sekolah*, Abdimas: Papua Journal of Community Service, Vol. 1, No.1, 2019. hlm 45.

menjadi bahan paving jalan atau botol kaca yang baru. Sedangkan di Swedia mereka mengelola sampah menjadi energi dengan melibatkan masyarakatnya untuk berperan secara aktif dalam memilah sampah sebelum mereka membuangnya. Setelah itu sampah di Swedia di bakar dengan temperature yang tinggi untuk menghasilkan energi listrik dan panas, sedangkan abu sisa pembakaran dijadikan bahan konstruksi jalan.

Sedangkan di Indonesia sistem pengelolaan sampah yaitu dengan mendirikan bank sampah. Melalui program bank sampah, masyarakat dapat mengumpulkan, memisahkan, serta mengelola sampah agar bernilai jual dipasar sehingga dapat menaikkan pendapatan mereka. Tujuan didirikan program bank sampah adalah agar bisa membantu masyarakat dalam mengelola sampah sebagai bentuk partisipasi aktif dari mereka yang antusias terhadap mengelola sampah⁵.

Manfaat dari adanya bank sampah sangat banyak, terutama di bidang ekonomi, sosial, pendidikan dan bidang kesehatan. Dalam bidang ekonomi, masyarakat mendapatkan uang dari sampah yang mereka serahkan ke bank sampah, dimana uang tersebut dapat ditarik dalam jangka waktu tertentu sesuai kesepakatan antara pihak bank sampah dengan warga atau masyarakat. Masyarakat juga dapat memperoleh penghasilan tambahan dengan mendaur ulang sampah menjadi barang yang dapat dijual seperti tas, atau menjadi dekorasi, dan lainnya. Sedangkan manfaat sosial yang akan diperoleh oleh masyarakat yaitu masyarakat akan dikenalkan tentang bank sampah melalui sosialisasi bahwa bank sampah merupakan turunan dari Organisasi Kampung Ramah Lingkungan⁶.

Dengan demikian, masyarakat juga diberi motivasi agar bisa menjadi individu yang sadar akan sampah dan bisa lebih kreatif dalam mengelola dan memanfaatkan sampah. Manfaat dibidang pendidikan, dengan adanya

⁵ Warsito., Suparti., Mursid., Rukun., dkk., *Pelatihan Pemanfaatan Sampah Plastik Berpotensi Ekonomis bagi Nasabah Bank Sampah Sempulur Asri*, Jurnal Prosiding Seminar Nasional Unimus, 2018 Volume 1, hlm 369.

⁶ Bambang Suwerda, *Bank Sampah Buku I*, Yogyakarta. Werda Pess, 2018.hlm 30.

bank sampah dapat membantu memberi edukasi kepada pelajar dan masyarakat tentang pentingnya melatih masyarakat dalam mengelola dan memanfaatkan sampah, dan memberikan penjelasan bahwa sampah masih bisa diolah dan dijadikan barang yang bernilai jual cukup tinggi. Terakhir, adapun manfaat yang dapat diperoleh dalam bidang kesehatan yaitu dengan adanya bank sampah maka dapat mengurangi terjadinya musibah dan bencana yang disebabkan karena sampah yang tidak dikelola dan dimanfaatkan dengan baik, serta menciptakan lingkungan yang sehat, dan nyaman untuk ditempati oleh masyarakat⁷.

Jadi, sebagai seorang muslim yang beriman, jika ingin menjadi pribadi yang lebih baik serta ingin mencapai suatu perubahan maka, harus berusaha agar bisa karna Alloh SWT tidak akan merubah keadaan suatu kaum sebelum kaum itu mau merubahnya sendiri agar lebih berkembang dan sejahtera sebagaimana yang terdapat dalam Q.S Ar-ra'd (13) Ayat 11:

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya: “Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Allah tidak akan menggubah keadan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka taka da yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia”.

Kesejahteraan juga salah satu tujuan yang ingin dicapai dalam sebuah proses pemberdayaan. Kesejahteraan dapat dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan dalam pembangunan. Salah satu bentuk dari pembangunan yang dapat memberikan wadah dan keikutsetaan bagi perempuan mengenai pengelolaan lingkungan yaitu program bank sampah. Bank sampah merupakan sebuah program yang didirikan untuk mengelola dan memanfaatkan kembali sampah baik sampah organik maupun anorganik, selain itu bank sampah juga dapat dimanfaatkan sebagai tempat untuk

⁷ Sudati, Whinarko, *Manfaat Bank Sampah Bagi Masyarakat Di Dusun Salamkancil Kecamatan Badogan Kabupaten Magelang*, Universitas Tidar, 2018, hlm 170.

menabung sampah yang dapat bernilai ekonomi dari hasil tabungan sampah yang disetorkan.

Di Indonesia program bank sampah sudah mulai banyak diterapkan di beberapa kota, salah satunya yaitu “Bank Sampah Mandiri” yang ada di Kelurahan Kebonmanis RW X, Cilacap Utara, Kabupaten Cilacap didirikan pada tanggal 03 Agustus 2012, bank sampah ini didirikan karena usul salah satu warga RW X yaitu Bapak Mohammad Nurhidayat (sekarang menjadi ketua bank sampah mandiri) yang kemudian disosialisasikan ke tingkat RT dan RW sampai pada akhirnya masyarakat menjadi sadar, atas dasar kesadaran masyarakat ini kemudian dibangunlah bank sampah mandiri Kelurahan Kebonmanis RW X Cilacap. Kelurahan Kebonmanis termasuk perkotaan yang sangat jarang ditemukan tanah yang luas untuk pengelolaan sampah akan tetapi setelah bekerja sama dengan PT Semen Holcim, LKM Makmur Kebonmanis, PLN Peduli, BASNAZ Kabupaten Cilacap maka pengelolaan di bank sampah mandiri bisa berkembang menjadi besar.

Bank sampah mandiri Kelurahan Kebonmanis Cilacap ini juga memiliki taman edukasi ketapang yang mana adanya taman ini berfungsi untuk pelatihan pengelolaan sampah yang biasanya diikuti oleh anak-anak usia TK, SMP, SMA, Mahasiswa bahkan tidak jarang juga diikuti oleh ibu-ibu/bapak yang ingin mengetahui tentang bagaimana pengelolaan sampah. Dalam pengelolaannya dibantu oleh Wanita Rawan Sosial Ekonomi (WRSE). Di taman edukasi ini terdapat berbagai macam hasil dari pemanfaatan sampah organik yaitu maggot, kompos, budidaya ikan, biogas dari sampah, kerajinan daur ulang, belanja menggunakan sampah, dan tanaman hidroponik seperti kangkung, bayam dan pakcoy, serta ada juga pemanfaatan limbah rumah tangga berupa minyak bekas atau jelantah yang dimanfaatkan menjadi lilin dan sabun cuci piring.

Selain itu bank sampah mandiri di Kelurahan Kebonmanis juga memiliki warung sampah mandiri yang berfungsi untuk menampung hasil pengelolaan sampah anorganik seperti tas yang terbuat dari bekas kantong

semen, plastik bekas kopi dan minyak, selain itu ada juga ecobrik yang dimanfaatkan untuk meja, kursi dan gapura. Warung sampah mandiri juga tempat menabung dan menukar sampah. Sampah yang sudah ditabung selama kurang lebih seminggu oleh warga kemudian ditukarkan di warung sampah mandiri bisa berupa sembako atau uang tunai⁸.

Bank sampah Mandiri menggunakan empat metode dalam mengelola sampah yaitu dengan melakukan penyuluhan, pelatihan, edukasi, serta pelaksanaan. Secara umum, pengetahuan masyarakat tentang sampah merupakan hal yang penting dan sangat berpengaruh dalam proses mengolah sampah. Dalam menjalankan programnya, bank sampah lebih mengutamakan partisipasi dari masyarakat terutama para Wanita Rawan Sosial Ekonomi (WRSE) untuk dapat membantu dalam pengelolaan sampah, karena partisipasi merupakan wujud dari pemberdayaan terutama pemberdayaan masyarakat⁹.

Pemberdayaan masyarakat dalam hal ini adalah masyarakat kelurahan RW X Kebonmanis Kabupaten Cilacap dari kalangan muda sampai tua. Karena tingginya tingkat kesadaran mereka, akan pentingnya mengelola sampah dan menciptakan lingkungan yang nyaman serta dengan adanya bank sampah dapat membantu Para Wanita Rawan Sosial Ekonomi (WRSE) lebih kreatif dan produktif dalam pelaksanaan program yang ada di bank sampah. Oleh karena itu, mereka mendirikan bank sampah dan memanfaatkannya agar nantinya bisa memberi keuntungan kepada masyarakat sekitar selain itu juga, sampah yang telah dikumpulkan dan diberikan kepada bank sampah tersebut akan menghasilkan uang dan menambah pendapatan mereka. Pemberdayaan dan kesejahteraan masyarakat adalah dua hal yang perlu dimaksimalkan agar dapat

⁸ Wawancara dengan Bapak Mohammad Nurhidayat ketua bank sampah mandiri kelurahan kebonmanis RW X Cilacap pada tanggal 21 Desember 2021.

⁹ Wawancara dengan Bapak Mohammad Nurhidayat Ketua Bank Sampah Mandiri Kelurahan Kebonmanis RW X pada Tanggal 21 Desember 2021.

meningkatkan kestabilan masyarakat dan membantu mengembangkan pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti sangat tertarik mengadakan penelitian yang lebih mendetail mengenai pemberdayaan Wanita Rawan Sosial Ekonomi (WRSE) melalui bank sampah mandiri sebagai salah satu upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Kebonmanis RW X Kabupaten Cilacap. Penulis juga tertarik mengambil penelitian di tempat ini karena kebanyakan bank sampah berdiri hanya untuk mengelola sampah dan menampung sampah dan pengelolaannya tidak melibatkan Wanita Rawan Sosial Ekonomi (WRSE). Sedangkan, bank sampah yang ada di Kelurahan Kebonmanis RW X pelaksanaannya dibantu oleh para perempuan.

Di bank sampah mandiri juga terdapat tempat edukasi pengelolaan sampah, walaupun kebanyakan Bank Sampah didirikan di perumahan, akan tetapi yang membedakan Bank Sampah Mandiri Kebonmanis Cilacap dengan Bank Sampah lain yaitu Bank Sampah Mandiri sudah memiliki lahan khusus untuk Bank Sampah dan dalam pengelolaannya pun melibatkan para Wanita Rawan Sosial Ekonomi (WRSE), tingkat kesadaran dan antusiasme warga setempat sangat semangat untuk menciptakan lingkungan yang bebas sampah serta keinginan masyarakat dalam membeberdayakan dirinya dengan cara membuat sampah menjadi barang yang bernilai jual dan dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat dan lingkungan.

Selain itu, Peneliti juga ingin mencari dan mendapatkan gambaran tentang bagaimana proses pemberdayaan Wanita Rawan Sosial Ekonomi (WRSE) melalui bank sampah, dan upaya yang dilakukan bank sampah dalam mensejahterakan masyarakat oleh karena itu, peneliti mengambil judul **“Pemberdayaan Wanita Rawan Sosial Ekonomi (WRSE) Melalui Bank Sampah Mandiri Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Kelurahan Kebonmanis RW X Kabupaten Cilacap.**

B. Definisi Operasional

Definisi Operasional dilakukan agar meminimalisir kesalah pahaman yang memungkinkan terjadi seperti adanya perbedaan penafsiran bagi pembaca, definisi operasional fokus pada tujuan dan langkah-langkah yang ingin dicapai dalam melakukan penelitian, adapun definisi operasional penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengertian Pemberdayaan Wanita Rawan Sosial Ekonomi (WRSE)

Pemberdayaan atau “daya” yang berarti kekuatan atau kemampuan, lebih dikenal dengan sebutan “*power*” dalam istilah bahasa Inggris. Disebut juga dengan pemberdayaan karena berarti program, proses dan upaya untuk memperkuat atau memberdayakan masyarakat yang kurang beruntung. Pemberdayaan merupakan sebuah konsep yang berasal dari sebagian perkembangan spiritual serta budaya masyarakat barat, terutama di Eropa¹⁰.

Pemberdayaan menurut Prijono, S. Onny dan Pranarka, A.M.W adalah proses penguatan individu atau masyarakat, dan dapat mendorong atau memotivasi mereka untuk memiliki kemampuan atau kekuatan untuk membuat pilihan dalam hidup mereka. Pemberdayaan dapat dilihat dari segi sebagai proses dan tujuan. Pemberdayaan sebagai sebuah proses, merupakan rangkaian kegiatan yang bertujuan untuk memberdayakan suatu kelompok masyarakat yang kurang beruntung. Sedangkan dikatakan Pemberdayaan sebagai Tujuan yaitu bagaimana suatu individu, kelompok atau komunitas dapat mencapai perubahan sosial sehingga nantinya dapat berpartisipasi dalam memenuhi kebutuhan fisik, ekonomi, serta kebutuhan sosial¹¹.

¹⁰ Yunus, Saifuddin, Fuadi dan Fadli, M.Si, *Model Pemberdayaan Masyarakat Terpadu*, Aceh: Bandar Publishing, 2017, hlm 1.

¹¹ Yunus, Saifuddin, Fuadi dan Fadli, M.Si, 2017, *Model Pemberdayaan Masyarakat Terpadu, Model Pemberdayaan Masyarakat Terpadu*, Aceh: Bandar Publishing, 2017, hlm 3.

Pemberdayaan (*empowerment*) berasal dari kata “*power*” dalam bahasa Inggris, dalam Indonesia disebut dengan kekuasaan atau keberdayaan. Pemberdayaan yang dimaksudkan lebih mengacu pada kemampuan yang dimiliki oleh seseorang, khususnya yang dianggap lemah dan rentan, pemberdayaan diharapkan dapat memberikan kemampuan dan kekuatan kepada seseorang atau masyarakat untuk: (a) membantu mereka agar bisa memenuhi kebutuhan dasarnya tidak hanya bebas secara fisik, tetapi juga bebas dari kelaparan, dari kebodohan, dan dari perasaan sakit; (b) membantu meningkatkan pendapatan serta membantu agar mereka lebih produktif dan mendapatkan barang dan jasa yang dibutuhkan; (c) dapat ikut serta dalam proses pembangunan¹².

Wanita Rawan Sosial Ekonomi (WRSE) dikategorikan sebagai wanita dewasa yang usianya 15 tahun keatas yang belum menikah, sudah menikah atau berstatus janda, yang memiliki penghasilan akan tetapi belum bisa memenuhi kebutuhan hidupnya. Menurut Kemensos RI, wanita rawan sosial ekonomi memiliki kriteria diantaranya yaitu wanita rawan sosial ekonomi berperan sebagai pencari nafkah bagi keluarga, dan tingkat pendidikan mereka rata-rata rendah¹³.

Yang dimaksud Pemberdayaan dalam penelitian ini adalah Pemberdayaan Wanita Rawan Sosial Ekonomi (WRSE) di Kelurahan Kebonmanis RW X Kabupaten Cilacap melalui bank sampah mandiri sebagai salah satu upaya untuk meminimalisir penumpukkan sampah dan meningkatkan kreatifitas para Wanita dalam hal pengelolaan dan pemanfaatan sampah, serta melatih mereka untuk dapat mengelola sampah menjadi barang untuk dijual. Hal ini akan membuat masyarakat lebih berkembang dan membuat masyarakat lebih mandiri.

¹² Suharto, Edi, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Membangun Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, Bandung: Refika Aditama, 2009, hlm 57.

¹³ Sarah Apriliandra, Ariq Akmal, *Peran Pekerja Sosial Dalam Pemberdayaan Komunitas Perempuan Rawan Sosial dan Ekonomi*, Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik Volume 4 Nomor 1.2018, hlm 29.

2. Pengertian Bank Sampah

Bank sampah adalah tempat dipergunakan untuk mengumpulkan sampah yang sudah dipilah. Hasil sampah yang telah dipilah akan disetorkan ke tempat yang digunakan menampung sampah atau tempat membuat kerajinan sampah atau ketempat penampungan sampah yang dikenal dengan bank sampah¹⁴. Manajemen yang dimiliki oleh bank sampah akan dipantau oleh masyarakat selama pengoperasiannya. Selama beroperasi, masyarakat berperan aktif dalam menjalankan program bank sampah. Sedangkan sistem yang diperkenalkan oleh bank sampah kepada masyarakat yaitu meliputi pengumpulan, pemilahan, serta sampah yang sudah dipilah akan diserahkan ke pihak bank sampah untuk diolah kembali menjadi barang yang lebih bernilai.

Bank Sampah merupakan sebuah sistem untuk mengelola sampah kering secara kolektif yang mana masyarakat harus berperan aktif di dalam pengelolaannya. Sistem Bank Sampah ini akan menampung, memilah, serta menyalurkan sampah agar bernilai ekonomi sehingga masyarakat akan mendapat keuntungan dari menabung sampah. Adapun semua kegiatan yang ada di Bank Sampah dilakukan dari, oleh, dan untuk masyarakat itu sendiri.¹⁵

Yang dimaksud bank sampah dalam penelitian ini yaitu Bank Sampah Mandiri yang ada di kelurahan Kebonmanis RW X Kabupaten Cilacap.

¹⁴ Yudiyanto, dkk, *Pengelolaan Sampah Pengabdian Pendampingan di Kota Metro*, Metro: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Institut Agama Islam Negeri Metro, 2019, hlm 1.

¹⁵ Eka Utami, *Buku Panduan Sistem Bank Sampah*, Jakarta: Maginate Kreasindo, 2013, hlm 3.

3. Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan adalah keadaan atau suatu kondisi dimana seseorang mampu memenuhi kebutuhan dasarnya yaitu pakaian atau sandang, makanan atau pangan, tempat tinggal atau papan, kebutuhan air minum, dan dapat melanjutkan pendidikan dan mendapatkan pekerjaan yang baik serta bebas untuk mempertahankan kualitas hidupnya baik secara lahir maupun batin, dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan serta kekhawatiran agar bisa hidup dengan sehat dan hidup di lingkungan yang damai¹⁶. Kesejahteraan masyarakat merupakan inti dari sebuah pembangunan nasional. Sehingga jika kualitas hidup individu atau masyarakat meningkat maka masyarakat dianggap dapat memenuhi kebutuhan mereka.

Kesejahteraan secara luas menurut Prabawa, kesejahteraan dapat dipahami sebagai sebuah kondisi dimana individu, keluarga, maupun masyarakat dianggap makmur, bahagia, dan tentram. Kesejahteraan dapat ditunjukkan melalui kemampuan individu maupun masyarakat dalam memenuhi kebutuhan barang ataupun jasa yang penting dalam kehidupan keluarga ataupun kehidupan masyarakat. Dengan demikian pengertian kesejahteraan adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan hidup yang diperlukan oleh individu, keluarga, serta masyarakat agar hidup lebih baik¹⁷.

Kesejahteraan masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebuah usaha yang dilakukan oleh Bank Sampah Mandiri kelurahan Kebonmanis RW X kabupaten Cilacap dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat terutama Wanita Rawan Sosial (WRSE) melalui program bank sampah.

¹⁶ Fahrudin, Adi, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, Bandung: Refika Aditama, 2012. hlm 67.

¹⁷ Rosni, *Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara*, Jurnal Geografi Vol 9 No 1, 2017, hlm 57.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Pelaksanaan Pemberdayaan Wanita Rawan Sosial Ekonomi (WRSE) Melalui Bank Sampah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Kelurahan Kebonmanis RW X Kabupaten Cilacap?
2. Apa saja faktor pendukung serta penghambat pelaksanaan pemberdayaan Wanita Rawan Sosial Ekonomi (WRSE) di kelurahan Kebonmanis RW X Kabupaten Cilacap?

D. Tujuan Dan Manfaat

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui pemberdayaan Wanita Rawan Sosial Ekonomi (WRSE) melalui bank sampah yang dilakukan oleh bank sampah kelurahan Kebonmanis RW X kabupaten Cilacap.
- b. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan Pemberdayaan Wanita Rawan Sosial Ekonomi (WRSE) Melalui Bank Sampah Mandiri Kebonmanis Cilacap.

2. Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis.

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi ilmu terutama di bidang pemberdayaan masyarakat dan upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta diharapkan dapat menjadi sumber referensi dan solusi

mengenai pemberdayaan masyarakat melalui bank sampah dan upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti

a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu wujud tanggungjawab akademik dalam memberikan beberapa ilmu pengetahuan sekaligus sebagai literature untuk memperbanyak referensi karya ilmiah di Universitas Islam Negri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.

b. Hasil penelitian diharapkan agar dapat menambah pemikiran berupa ilmu pengetahuan tentang pemberdayaan Wanita Rawan Sosial Ekonomi (WRSE) dan upaya peningkatan kesejahteraan.

2. Bagi masyarakat

Bagi masyarakat sekitar agar dapat menjadi acuan tentang bagaimana pemberdayaan Wanita Rawan Sosial Ekonomi (WRSE) melalui bank sampah dan mengembangkan potensi yang dimiliki masyarakat secara maksimal, dan melalui pemanfaatan sampah diharapkan masyarakat mampu berkreasi dan berinovasi sehingga lingkungan yang mereka tempati bebas dari penumpukkan akibat sampah. Serta dalam pelaksanaannya diharapkan dapat membawa perubahan tentang pemberdayaan dan kesejahteraan masyarakat.

E. Kajian Pustaka

1. Telaah Penelitian Terkait

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Mujahidin, Yurisna dan Efendi yang berjudul “*Analys of the Effect of Waste Bank Program on Empowerment of Poor Women in Kelurahan Sicanang Belawan*

Medan” latarbelakang dari penelitian ini yaitu karena adanya manfaat sosial ekonomi yang dihasilkan dari tabungan sampah menjadikan peran bank sampah tidak hanya sebatas pengelolaan dan daur ulang sampah, akan tetapi bank sampah juga mampu meningkatkan partisipasi serta ketrampilan masyarakat miskin dalam mengelola sampah khususnya perempuan yang harus selalu dilibatkan dalam pengelolaan sampah agar mereka bisa memilah sampah rumah tangga dan kemudian sampah itu di storkan ke bank sampah agar bisa menghasilkan uang. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode kuantitatif. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya program bank sampah mampu membantu menaikkan ekonomi masyarakat terutama masyarakat yang miskin selain itu dalam hal ini keterlibatan perempuan dalam pengelolaan sampah juga dianggap positif karena membantu meningkatkan penghasilan mereka dengan tabungan sampah yang mereka setorkan ke bank sampah¹⁸.

Dari penelitian diatas, berupa jurnal memiliki persamaan dengan yang akan diteliti oleh penulis yaitu pemberdayaan perempuan melalui bank sampah. Adapun perbedaannya terletak pada metode penelitian dan fokus penelitian metode yang digunakan dalam penelitian diatas yaitu menggunakan metode penelitian kuantitatif dan fokus penelitiannya yaitu mengenai analisis pengaruh bank sampah terhadap pemberdayaan perempuan. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan yaitu menggunakan metode kualitatif dan fokus penelitiannya yaitu mengenai bagaimana proses pemberdayaan perempuan melalui bank sampah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

¹⁸ Mujahidin., Yurisna., Efendi Agus, *Analys of the Effect of Waste Bank Program on Empowerment of Poor Women in Kelurahan Sicanang Belawan Medan, Indonesia: Jurnal Institut Penelitian dan Kritik Internasional Budapest* ISSN:2615-3076,2018.hlm 105.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Lusi Andriyani dan Siska Yuningsih yang berjudul “*Empowering Women as Waste Bank Activists in South Tangerang City*” latar belakang penelitian ini yaitu karena penumpukan sampah di kota Tangerang tiap harinya mencapai 880 ton dan peningkatan jumlah penduduk yang menyebabkan sampah menumpuk tiap harinya. Karena hal ini maka, pemerintah kota Tangerang mendirikan bank sampah yang diharapkan dapat mengurangi penumpukan sampah dan memanfaatkan sampah. Awalnya, bank sampah di kota Tangerang banyak yang mengelola tetapi, setelah dibentuk kepengurusan bank sampah, yang aktif hanya 50 persen dari pengurus sehingga pemerintah pun kembali berinisiatif untuk mengaktifkan kembali bank sampah tersebut dengan melibatkan para perempuan dalam pengelolaannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurangnya kesadaran masyarakat Tangerang dalam memilah sampah sehingga diperlukan peran perempuan untuk membantu mensosialisasikan tentang pentingnya memilah dan mengelola sampah, selain itu, mereka juga mengadakan pelatihan membuat souvenir di kalangan ibu-ibu ketika sedang ada acara arisan, dengan demikian souvenir yang telah dibuat kemudian dijual sehingga menghasilkan uang dan menambah penghasilan mereka¹⁹.

Dari penelitian di atas berupa jurnal, memiliki persamaan dengan yang akan diteliti oleh penulis yaitu sama-sama meneliti tentang bank sampah dan perempuan. Adapun yang membedakan yaitu fokus penelitiannya. Penelitian tersebut lebih fokus memberdayakan masyarakat secara luas dengan melibatkan perempuan dalam mengelola bank sampah, sedangkan yang akan diteliti oleh penulis yaitu yang diberdayakan adalah Wanita Rawan Sosial Ekonomi (WRSE) melalui bank sampah.

¹⁹ Lusi Andriyani., Siska Yuningsih, *Empowering Women as Waste Bank Activists in South Tangerang City*, Tasikmalaya: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Volume 4 Nomor 2 E-ISSN:2614-8544, 2021. hlm 624-628.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Intan Qishti Arbiati yang berjudul “*Peran Kelompok Wanita Rose Community Care dalam Pengelolaan Sampah di Kelurahan Gending Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik*” latar belakang dari penelitian ini yaitu karena penumpukkan sampah organik dan anorganik yang dibiarkan lama-kelamaan akan menimbulkan berbagai jenis penyakit, masalah sampah juga perlu perhatian yang khusus agar tidak menimbulkan masalah yang serius. *Rose Community Care* merupakan kelompok perempuan pecinta lingkungan, kesehatan, serta perlindungan perempuan dan anak yang ada di Kabupaten Gresik yang didirikan karena kesadaran mereka tentang pentingnya mencintai lingkungan dan bagaimana agar bisa merawat lingkungan. Hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa dengan adanya *Rose Community Care* masyarakat sekitar mampu mengelola sampah, selain itu Kelompok ini juga berperan sebagai edukator yang dianggap berhasil membuat masyarakat sadar akan mengelola sampah dengan baik dan benar²⁰.

Dari penelitian diatas berupa skripsi, memiliki persamaan dengan yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang wanita dan bank sampah. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian, penelitian diatas fokus kepada peran Kelompok *Rose Community Care*, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu lebih fokus pada Pemberdayaan Wanita Rawan Sosial Ekonomi melalui bank sampah.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Nabila Humaira yang berjudul “*Pemberdayaan Perempuan Melalui Bank Sampah Untuk Kesejahteraan Keluarga Dalam Perspektif Islam (Studi Deskriptif Bank Sampah “Sakura” di Kelurahan Talang Kelapa Palembang)*”

²⁰ Intan Qishti, Skripsi: “*Peran Kelompok Wanita Rose Community Care dalam Pengelolaan Sampah Di Kelurahan Gending Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik*” (Malang : Universitas Brawijaya, 2018) hlm 1-3.

latar belakang dari penelitian ini yaitu karena pada saat ini sampah menjadi masalah yang saat ini sudah tidak asing lagi, sampah juga dihasilkan setiap hari. Oleh karena itu, dibutuhkan peran perempuan dalam mengatasi sampah dan mengelolanya agar tidak jadi penumpukkan sampah yang terlalu banyak, dalam hal ini perempuan yang berperan sebagai ibu rumahtangga dilatih agar bisa memilah dan memisahkan sampah rumahtangga yang kemudian setelah dikumpulkan sampah itu diserahkan ke bank sampah agar bisa diolah kembali, dan mereka akan mendapatkan uang dari hasil sampah tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan perempuan melalui program bank sampah untuk kesejahteraan keluarga dalam perspektif islam meskipun belum mendapat upah yang maksimal, tetapi para perempuan memperoleh kesejahteraan spiritual dan dengan demikian mereka merasa bahagia²¹.

Dari penelitian diatas berupa skripsi, memiliki persamaan dengan yang akan penulis teliti yaitu sama-sama membahas tentang pemberdayaan perempuan. Adapun perbedaannya terletak pada fokus penelitiannya, penelitian tersebut lebih fokus kepada pemberdayaan perempuan dalam perspektif islam, sedangkan yang akan dilakukan oleh penulis lebih fokus ke pemberdayaan Wanita Rawan Sosial Ekonomi (WRSE) sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Winna Qurratu A'yun dan Nur Faidati yang berjudul "*Pemberdayaan Perempuan Rawan Sosial Ekonomi (Prse) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Kabupaten Bantul DIY Tahun 2013-2018*". Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu agar bisa mengetahui bagaimana proses pemberdayaan Perempuan Rawan Sosial Ekonomi (Prse) dan faktor

²¹Nabila Humaira, Skripsi: "*Pemberdayaan Perempuan Melalui Bank Sampah Untuk Kesejahteraan Keluarga Dalam Perspektif Islam*" (Palembang: UIN Raden Fatah, 2017) hlm 6-8.

yang mempengaruhinya. Adapun hasilnya menunjukkan bahwa proses pemberdayaan Perempuan Rawan Sosial Ekonomi di kabupaten Bantul dapat sudah cukup berhasil. Adapun kegiatan pemberdayaan yang dilakukan yaitu dengan mengadakan pelatihan memasak, membuat makanan ringan, membuat kerajinan, serta berdagang²².

Dari penelitian diatas berupa jurnal, memiliki persamaan dengan yang akan penulis teliti yaitu sama-sama membahas tentang Pemberdayaan Perempuan Rawan Sosial Ekonomi (PRSE) adapun perbedaannya terletak pada fokus penelitiannya, penelitian yang telah dilakukan fokus kepada pemberdayaan yang mana pemberdayaan yang dilakukan yaitu dengan membekali para PRSE dengan melatih mereka memasak, membuat makanan ringan, membuat kerajinan, serta berdagang. Sedangkan, yang akan dilakukan oleh penulis yaitu lebih fokus kepada Pemberdayaan Wanita Rawan Sosial Ekonomi Melalui Bank Sampah.

Dengan demikian, secara khusus tidak ada satupun dari kelima penelitian diatas yang sama persis dengan masalah yang akan diteliti oleh penulis. Sebab terdapat perbedaan tersendiri baik dalam objek, maupun teori yang akan dilakukan oleh penulis.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam penelitian ini dibagi menjadi lima bab, setiap bab akan dirinci ke dalam beberapa sub bab sebagai berikut:

Bab pertama, berisi mengenai pendahuluan yang dalamnya meliputi latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, tinjauan pustaka, dan sistematika pembahasan.

²² Wina Qurratu A'yun, Nur Faidati, *Pemberdayaan Perempuan Rawan Sosial Ekonomi (PRSE) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Kabupaten Bantul DIY Tahun 2013-2018*, Internatonal Journal of Demos Volume 3, Issue 1.2021, hlm 75-76.

Bab kedua, berisi kajian teoritis yang menjelaskan tentang bagaimana Pelaksanaan pemberdayaan Wanita Rawan Sosial Ekonomi (WRSE), Bank Sampah, dan Kesejahteraan Masyarakat.

Bab ketiga, berisi metode penelitian meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, objek dan subjek penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

Bab keempat, berisi hasil penelitian dan pembahasan meliputi gambaran umum lokasi penelitian, hasil penelitian lapangan dan pembahasan dari hasil penelitian.

Bab kelima, berisi Penutup.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Tentang Pemberdayaan Masyarakat

1. Pengertian Pemberdayaan

Pemberdayaan atau “*power*” yang memiliki arti “kekuasaan”, terjemahan dari istilah bahasa Inggris “*empowerment*”, atau dapat kita artikan bahwa memberdayakan berarti memberikan daya atau kekuasaan atau kekuatan kepada kelompok kurang mampu yang tidak terpenuhi kebutuhan dasarnya atau kebutuhan hidup mereka sehari-hari, seperti pangan, sandang, papan, pendidikan, kesehatan. Pemerintah memiliki rasa tanggungjawab salah satunya adalah dengan memberdayakan masyarakat yang miskin dan yang kurang mampu, akan tetapi hal demikian juga harus mendapat dukungan dari berbagai pihak terutama dari masyarakat itu sendiri yang menjadi kelompok sasaran program pemberdayaan. termasuk partisipasi dalam melaksanakan setiap program atau kegiatan pemberdayaan²³.

Menurut Arbi Sanit²⁴ Pemberdayaan adalah upaya untuk meningkatkan segenap potensi masyarakat menjadi lebih kuat, melindungi dan memperjuangkan nilai serta kepentingan mereka dalam segala aspek kehidupan. Dalam pemberdayaan masyarakat hal yang paling mendasar dan harus didahulukan untuk memberdayakan masyarakat adalah penguatan ekonomi, di samping pematangan budaya. Pengembangan ekonomi dan nilai itu sangat berguna untuk membantu masyarakat agar mereka lebih mandiri.

²³ Hamid, Hendrawati, *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*, Makassar : De La Macca, 2018, hlm 9.

²⁴ Saifuddin Yunus, Suardi, Fadli, *Model Pemberdayaan Rakyat Terpadu*, Aceh: Bandar Publishing, 2017, hlm 4.

2. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Sebagai suatu kegiatan yang berproses, seharusnya kegiatan dalam pemberdayaan masyarakat diharapkan dapat membantu meningkatkan kehidupan masyarakat sebagai kelompok sasaran agar mereka lebih sejahtera, berdaya serta memiliki kekuatan terutama dalam hal pemenuhan kebutuhan, yang nantinya masyarakat akan terbentuk menjadi lebih mandiri. Mandiri dalam hal ekonomi, sosial, budaya, hak berpendapat, sampai masyarakat mandiri dalam menentukan hak-hak politiknya yang mana masyarakat tidak perlu khawatir karena adanya tekanan dari pihak-pihak tertentu dalam menentukan pilihan pemimpin mereka. Pada akhirnya tujuan pemberdayaan masyarakat adalah membantu masyarakat agar lebih mandiri dan bisa menentukan pilihan terbaik mereka²⁵.

Tujuan dari memberdayakan masyarakat yaitu memberi kekuatan terutama kepada kelompok yang lemah, yang tidak berdaya karena kondisi internal (pendapat mereka) atau karena kondisi dari luar (tertindas oleh struktur sosial, atau dalam hal pergaulan yang tidak adil) Untuk melengkapi pemahaman, perlu diketahui konsep kelompok lemah ketidakberdayaan yang dialami oleh mereka. Kelompok yang dapat kategorikan sebagai kaum lemah atau tidak mampu:

1. Kelompok lemah dalam hal gender, kelas dan moralitas atau biasa disebut dengan istilah dengan Kelompok Lemah secara struktur.
2. Kelompok-kelompok usia yang rentan seperti anak-anak, lansia, penyandang disabilitas, gay dan lesbian atau yang biasa disebut dengan istilah kelompok lemah secara khusus.

²⁵ Hamid, Hendrawati, *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*, Makassar:De La Macca,2018, hlm 11.

3. Kelompok yang memiliki masalah pribadi atau keluarga yang biasa disebut dengan istilah Kelompok lemah secara personal²⁶.

3. Proses Pemberdayaan

Pemberdayaan Masyarakat merupakan sebuah upaya untuk membangun kemampuan (*capacity building*) masyarakat serta membantu memberdayakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang ada melalui pengembangan kelembagaan, sarana, dan prasarana serta pengembangan pendampingan, penyuluhan, serta pelayanan untuk masyarakat agar mereka lebih berdaya dan sejahtera²⁷.

Adapun proses pemberdayaan masyarakat menurut United Nations dalam buku Zubaedi meliputi²⁸:

- a. Mengetahui karakteristik masyarakat setempat (lokal) yang akan diberdayakan, termasuk mengetahui perbedaan karakteristik masing-masing individu satu dengan lainnya agar nantinya dapat menciptakan hubungan yang baik antara petugas dan masyarakat.
- b. Mengumpulkan informasi mengenai masyarakat setempat, informasi yang dikumpulkan harus faktual mengenai jumlah penduduk diurutkan berdasarkan umur, pekerjaan, tingkat pendidikan, status sosial ekonomi, dan lain sebagainya.
- c. Mengetahui pemimpin setempat. Segala usaha akan sia-sia apabila tidak memperoleh dukungan dari pemimpin setempat atau tokoh masyarakat karena mereka mempunyai pengaruh yang kuat dalam masyarakat.

²⁶ Suharto, Edi, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Membangun Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, Bandung : Revika Aditama, 2009. hlm 57.

²⁷ Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana & Praktik*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2013, hlm 61.

²⁸ Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana & Praktik*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2013. hlm 60-61.

- d. Membantu individu atau masyarakat dalam memecahkan masalah yang mereka hadapi serta mendiskusikannya agar masalah yang mereka hadapi akan mendapat solusi.
- e. Membantu masyarakat dalam mengidentifikasi dan bagaimana cara memecahkan masalah yang paling menekan yang mereka rasakan.
- f. Membangun rasa percaya diri dalam diri individu maupun masyarakat karena rasa percaya diri merupakan hal yang perlu diperhatikan.
- g. Membantu masyarakat dalam menetapkan suatu program yang akan dilaksanakan, program tersebut juga perlu ditetapkan berdasarkan skala prioritas, yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Program dengan skala prioritas tinggi perlu didahulukan pelaksanaannya.

4. Strategi Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Ermaya dalam buku Firdaus mengemukakan bahwa strategi merupakan sebuah upaya yang dilakukan secara rasional dengan mempertimbangkan beberapa aspek terkait agar terwujud tujuan yang ingin dicapai. Lebih lanjut Stroner dan Weber menyatakan bahwa strategi memiliki dua perspektif yang berbeda. Perspektif pertama, strategi merupakan sebuah program yang luas untuk menentukan dan mencapai tujuan sebuah organisasi dalam menjalankan misinya. Perspektif kedua, mengemukakan bahwa strategi merupakan sebuah pola tanggapan sebuah organisasi yang dilakukan untuk lingkungannya sepanjang waktu artinya dalam kurun waktu yang lama dan terus menerus agar mencapai tujuan yang diinginkan²⁹.

²⁹ Hamid, Hendrawati, *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*, Makassar, De La Macca, 2018. Hlm 105.

Parsons mengemukakan dalam buku Suharto menyatakan bahwa strategi dalam pemberdayaan umumnya dilakukan secara kolektif. Namun, dalam beberapa situasi, strategi dalam pemberdayaan bisa saja dilakukan secara individu atau perorangan akan tetapi tetap mengaitkannya dengan masyarakat secara umum. Dalam konteks pekerjaan sosial, pemberdayaan dapat dilakukan melalui tiga aras pemberdayaan (*empowerment setting*) yaitu³⁰ :

- a. Aras Mikro : pemberdayaan dilakukan secara individu melalui proses bimbingan, konseling, atau *stress management*. Tujuannya adalah supaya dapat membimbing atau melatih masyarakat dalam menjalankan peran serta tugasnya dalam kehidupan mereka.
- b. Aras Mezzo : pemberdayaan yang dilakukan terhadap sebuah kelompok. Dalam hal ini, pemberdayaan dilakukan dengan melibatkan kelompok sebagai media intervensi. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kesadaran, pengetahuan, ketrampilan serta melatih sikap masyarakat agar mereka mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi.
- c. Aras Makro : pendekatan ini disebut juga sebagai strategi sistem besar, karena sasaran dalam pendekatan ini yaitu dikerahkan kepada lingkungan secara luas. Mulai dari perumusan kebijakan, perencanaan sosial, kampanye, aksi sosial, pengorganisasian masyarakat, dan manajemen konflik.

5. Pelaksanaan Pemberdayaan

Adapun langkah-langkah pemberdayaan menurut Kartasasmita harus mengacu pada tiga hal yaitu³¹ :

³⁰ Suharto, Edi, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, Bandung : Refika Aditama, 2009. Hlm 66-67.

³¹Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana & Praktik*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2013. hlm 61.

1. *Enabling*

Menciptakan suasana iklim yang memungkinkan dapat membantu mengembangkan potensi masyarakat. Setiap masyarakat memiliki potensi yang bisa dikembangkan, sehingga pada saat melaksanakan pemberdayaan maka yang diupayakan adalah mendorong masyarakat dan menyadarkan masyarakat supaya mereka mau mengembangkan potensi yang mereka miliki.

2. *Empowering*

Memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat. Langkah pemberdayaan yang dilakukan yaitu melalui pendidikan, pelatihan, peningkatan kesehatan, pemberian modal, informasi, menyediakan lapangan pekerjaan, serta sarana dan prasarana lainnya yang dapat membantu masyarakat dalam mengembangkan potensi yang mereka miliki.

3. *Protection*

Melindungi masyarakat. Langkah selanjutnya yaitu perlu diupayakan yaitu membuat langkah-langkah yang membantu mencegah persaingan yang tidak seimbang dan menyebabkan konflik antar masyarakat dengan membuat aturan serta kesepakatan yang jelas untuk melindungi kaum yang lemah.

6. Pemberdayaan dan Kesejahteraan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat berorientasi kesejahteraan masyarakat apabila dirancang dan dilaksanakan agar lebih fokus kepada kesejahteraan masyarakat bukan meningkatkan produksi. Tujuan dari

perlu di tingkatkannya kesejahteraan di masyarakat adalah agar manusia mampu dalam memenuhi kebutuhan hidupnya yang meliputi³² :

- a. Meningkatkan taraf hidup melalui berbagai pelayanan sosial dan jaminan sosial bagi seluruh masyarakat terutama kelompok yang dinilai kurang mampu dan butuh dilindungi.
- b. Meningkatkan pemberdayaan melalui pembangunan sistem dan institusi sosial dan ekonomi masyarakat yang memajukan martabat manusia.
- c. Memelihara dan mengembangkan sistem nilai sosial budaya yang dapat membantu dalam melaksanakan tugas dan pembangunan pemerintahan.

7. Indikator Kesejahteraan Masyarakat

Menurut Prabawa, kesejahteraan merupakan kondisi kemakmuran, kebahagiaan, dan kualitas hidup manusia baik pada individu maupun kelompok keluarga serta masyarakat. Konsep kesejahteraan menurut Nasikun, dapat dirumuskan sebagai padanan konsep yang dapat dilihat dari empat indikator yaitu: 1) rasa aman, 2) kesejahteraan, 3) kebebasan, 4) jati diri. Empat hal tersebut merupakan hal yang digunakan untuk melihat tingkat kesejahteraan dimana terciptanya rasa aman, sejahtera, bebas, dan jati diri seseorang dalam memenuhi kebutuhannya³³.

³² A. Nur, Fitriani, Feni Melinda, *Upaya Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Ulujang Kecamatan Bontolempangan*, Jurnal Ekonomi Balance Fakultas Ekonomi dan Bisnis Vol 13 No 1, 2017, hlm 143.

³³ Rosni, *Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara*, Jurnal Geografi Vol 9 No 1, 2017, hlm 57-58

Menurut Kollé, kesejahteraan dapat diukur dari beberapa aspek kehidupan³⁴:

- 1) Dengan melihat kualitas hidup dari segi materi, seperti kualitas rumah, bahan pangan, dan sebagainya
- 2) Dengan melihat kualitas segi fisik, seperti kesehatan tubuh, lingkungan alam, dan sebagainya
- 3) Dengan melihat kualitas hidup dari segi mental, seperti fasilitas pendidikan, lingkungan budaya
- 4) Dengan melihat kualitas hidup dari segi spiritual, seperti moral, etika, keserasian.

Indikator kesejahteraan diatas menjelaskan bahwa untuk mengukur kesejahteraan dilihat dari segi sandang, pangan, dan papan. Dengan demikian bahwa kesejahteraan bukan hanya dilihat dari keseluruhan kebutuhan, tapi juga dengan memperhatikan kebutuhan yang lainnya.

B. Kajian Wanita Rawan Sosial Ekonomi (WRSE)

1. Pengertian Wanita Rawan Sosial Ekonomi (WRSE)

Wanita Rawan Sosial Ekonomi (WRSE) atau Perempuan Rawan Sosial Ekonomi (PRSE) yaitu perempuan atau wanita yang berusia 18-59 tahun, hidup dengan kekurangan sehingga termasuk dalam kategori Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS). Dikatakan rawan sosial karena mereka rawan terhadap permasalahan sosial dan ekonomi dan tinggal di keluarga miskin atau kurang mampu.

Pengertian WRSE Menurut Keputusan Menteri Sosial Nomor 24/HUK/1996) sebelumnya memiliki pengertian sebagai seorang wanita

³⁴ Bintarto, *Interaksi Desa Kota dan Permasalahannya*. Ghalia Indonesia, Jakarta, 1998. Hlm 57.

dewasa belum menikah atau janda yang mana mereka tidak memiliki penghasilan yang cukup untuk dapat memenuhi kebutuhan pokoknya³⁵.

Seorang Perempuan dianggap bebas dari penyandang masalah kesejahteraan sosial apabila mereka mau merubah sikap, dan memiliki kemauan untuk lebih maju, serta tidak malas. Sosok Wanita Rawan Sosial Ekonomi (WRSE) menurut Kementerian Sosial (Kemensos) RI adalah seseorang yang memiliki rasa kurang percaya diri, apatis, serta rendah diri. WRSE akan dikatakan bebas dari masalah kesejahteraan sosial apabila kebutuhan mereka sudah dapat terpenuhi yang kebutuhan itu mencakup 3 aspek yaitu material, spiritual serta sosial³⁶.

2. Kriteria Wanita Rawan Sosial Ekonomi (WRSE)

Seperti yang telah dijelaskan diatas bahwa Wanita Rawan Sosial Ekonomi (WRSE) merupakan wanita yang berusia 18-59 tahun yang hidup dengan kekurangan sehingga termasuk golongan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS).

Adapun kriteria Wanita Rawan Sosial Ekonomi (WRSE) menurut Peraturan Menteri Sosial No. 8 Tahun 2012, yaitu sebagai berikut³⁷ :

- a. Perempuan yang berusia 18-59 tahun;
- b. Istri yang ditinggal oleh suaminya tanpa kejelasan;
- c. Perempuan yang berperan sebagai pencari nafkah utama dalam keluarga;

³⁵ Purnama, Akhmad, "Pemberdayaan Perempuan Rawan Sosial Ekonomi Melalui Peningkatan Kesejahteraan Keluarga". Jurnal PKS Vol 17 No 4,2018,hlm 320.

³⁶ Fajarina,"Perilaku Komunikasi Perempuan Rawan Sosial Ekonomi Di Kota Bandung". Jurnal Komunikasi Volume 15 Nomor 1, 2018,hlm 79.

³⁷ Siti Khaeriyah, dkk., *Implementasi Program Pemberdayaan Perempuan Rawan Sosial Ekonomi (PRSE) Di Kecamatan Koroncong Kabupaten Pandeglang*, Jurnal Of Government Vol 3 No 2,3018, hlm 158.

- d. Memiliki penghasilan, akan tetapi tidak cukup untuk memenuhi kehidupan yang layak.

C. Kajian Bank Sampah

1. Pengertian dan Tujuan didirikannya Bank Sampah

Bank sampah merupakan sistem pengelolaan sampah kering secara kolektif yang berada di tengah-tengah masyarakat dengan tujuan untuk melibatkan masyarakat agar dapat berperaan secara aktif dalam sistem pengelolaannya³⁸. Dalam mengelola sampah, melibatkan masyarakat merupakan prinsip dasar dari program bank sampah. Dengan demikian, masyarakat akan sadar bahwa mengolah sampah adalah hal yang penting. Masyarakat diharapkan secara sadar dan mau menyetor sampah yang terkumpul ke bank sampah. Tidak hanya untuk menyerahkan sampah, tetapi yang lebih penting adalah menggerakkan masyarakat untuk bisa memilih serta memisahkan sampah rumah tangga, masyarakat juga diharapkan dapat memilah sampah organik dan anorganik.

Salah satu upaya yang dapat membantu pengelolaan sampah di Indonesia adalah dengan didirikannya bank sampah. Tujuan utama bank sampah adalah meningkatkan kesadaran masyarakat agar hidup di wilayah yang segar, nyaman dan tidak kotor. Bank sampah diciptakan untuk membantu menjadikan sampah lebih bermanfaat bagi masyarakat, seperti kerajinan tangan yang diolah oleh bank sampah dan pupuk yang bernilai ekonomi. Dengan adanya bank sampah memiliki manfaat bagi masyarakat dan lingkungan, adapun manfaat bagi masyarakat yaitu dengan adanya bank sampah maka akan membantu meningkatkan pendapatan mereka karena dengan mengumpulkan sampah dan memilah sampah kemudian menyetorkan ke bank sampah,

2. ³⁸ Tim KKN Alternatif, *Manajemen Bank Sampah*, Semarang: LPPM UNNES, 2020, hlm

maka masyarakat akan mendapatkan uang dari sampah tersebut. Sedangkan manfaat yang diperoleh untuk lingkungan yaitu, lingkungan yang bebas sampah maka akan terasa bersih dan lebih nyaman untuk dihuni³⁹.

2. Pedoman Pelaksanaan Bank Sampah

Pedoman tentang pelaksanaan bank sampah dalam Peraturan Menteri (Permen) Lingkungan Hidup Nomor 13 Tahun 2012 yaitu pengurangan, penggunaan kembali dan daur ulang melalui bank sampah. Konsep 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) menjadi kunci penting dalam Permen tersebut. Istilah 3R dalam bahasa Indonesia yang dimaksud adalah “mengurangi sampah”, “mengggunakan lagi”, dan “mendaur ulang sampah”. Yang dimaksud dengan kegiatan 3R dalam peraturan adalah “semua kegiatan yang mampu membantu mengurangi segala sesuatu yang dapat menghasilkan sampah, kegiatan pemanfaatan kembali sampah yang dapat digunakan dan kegiatan yang mengubah sampah menjadi produk baru. Dalam Permen tersebut, pengertian dari bank sampah adalah tempat pemilahan dan pengelolaan sampah yang dapat didaur ulang dan/atau digunakan kembali yang bernilai jual⁴⁰.

Peraturan Menteri No 13 Tahun 2012 cukup jelas dan rinci dalam menjelaskan tentang bank sampah dalamnya mengatur juga tentang bangunan dan direktur bank sampah yaitu dimana bank sampah harus memiliki konstruksi bangunan dan sistem pengelolaan yang ada di bank sampah. Luas bangunan yang dimiliki oleh bank sampah kurang lebih 40 meter persegi, jenjang pendidikan terendah yang harus dimiliki seorang direktur bank sampah yaitu minimal tamat SMP sederajat. Prinsip dasar dari adanya bank sampah yaitu dengan melibatkan

³⁹ Tim KKN Alternatif, *Manajemen Bank Sampah*: Semarang, LPPM UNNES, 2020, hlm 18.

⁴⁰ Usis, Teguh, *Sampah, Amanah, Rupiah*, Jakarta : Deputi Bidang Koordinasi Pengelolaan Lingkungan dan Kehutanan, Kementerian Koordinasi, 2021, hlm 26.

masyarakat dalam hal mengelola sampah. Selain itu, perlu menumbuhkan kesadaran masyarakat bahwa masalah sampah perlu diperhatikan tidak hanya ke satu wilayah saja tetapi ke seluruh lapisan masyarakat⁴¹.

3. Tahapan Pendirian Bank Sampah

Berikut adalah tahapan pendirian bank sampah menurut Eka Utami⁴²:

1. Sosialisasi Awal

Sosialisasi bertujuan untuk pengenalan serta pengetahuan dasar mengenai sistem bank sampah kepada masyarakat. Dalam sosialisasi ini biasanya yang disampaikan adalah tentang pengertian bank sampah, alur pengelolaan bank sampah, manfaat dan keuntungan bank sampah, serta bagaimana sistem yang digunakan oleh bank sampah. Sehingga, nantinya masyarakat akan paham jika bank sampah itu didirikan di lingkungan mereka.

2. Pelatihan Teknis

Setelah melakukan sosialisasi, maka tahap selanjutnya yaitu mengadakan pertemuan lanjutan yang bertujuan untuk memberikan penjelasan mendetail tentang sistem yang dilaksanakan dalam bank sampah, bagaimana cara bank sampah itu bekerja serta apa saja keuntungan yang didapatkan dari adanya bank sampah. Sehingga masyarakat nantinya bisa lebih siap dalam memilah sampah.

Dalam pertemuan ini, juga perlu membahas tentang nama bank sampah, pembentukan pengurus bank sampah yang terdiri dari: manajer bank sampah, bendahara, sekretaris dan lain sebagainya.

⁴¹ Usis, Teguh, *Sampah, Amanah, Rupiah*, Jakarta : Deputi Bidang Koordinasi Pengelolaan Lingkungan dan Kehutanan, Kementerian Koordinasi, 2021, hlm 28-29.

⁴² Utami, Eka, *Buku Panduan Sistem Bank Sampah*, Jakarta : Yayasan Unilever Indonesia, 2018, hlm 6-17.

Selain itu juga menentukan dimana lokasi kantor bank sampah, serta tempat penimbangan sampah yang telah disetorkan, hingga jadwal penyetoran sampah.

3. Pelaksanaan Sistem Bank Sampah

Pelaksanaan sistem bank sampah dilakukan sesuai dengan hari yang telah disepakati oleh masyarakat. Pelaksanaan awal ini diusahakan semua pengurus bank sampah sudah siap dengan segala keperluan yang dibutuhkan seperti keperluan administrasi dan lokasi penimbangan serta masyarakat juga sudah siap membawa serta memilah sampah ke lokasi bank sampah. Selanjutnya, masyarakat akan mendapatkan keuntungan berupa uangf yang disimpan dalm buku tabungan sampah sesuai dengan berapa banyak sampah yang telah disetorkan dan ditimbang.

4. Pemantauan Dan Evaluasi

Setelah sistem bank sampah berjalan, tentunya ada beberapa rintangan dan hambatan dalam pelaksanaannya. Oleh karena itu, keterlibatan pengurus bank sampah sangat diperlukan dalam pelaksanaan serta pendampingan selama sistem bank sampah itu berjalan. Sehingga bisa membantu masyarakat sekitar dalam memecahkan masalah yang terjadi.

Selain itu, perlu diadakan pertemuan lanjutan antara pengurus bank sampah dan masyarakat untuk mengadakan evaluasi, evaluasi ini diadakan agar sistem bank sampah semakin baik.

4. Mekanisme Sistem Bank Sampah

Bank Sampah merupakan kegiatan yang sifatnya rekayasa sosial atau *social engineering* yang memberikan pengajaran kepada masyarakat agar mereka mau memilah sampah dan menumbuhkan kesadaran mereka untuk mengelola sampah secara bijaksana, yang pada saatnya nanti akan mengurangi sampah yang diangkut ke TPA

(Tempat Pembuangan Akhir)⁴³. Menurut Eka Utami dalam buku panduan sistem bank sampah mekanisme kerja bank sampah yaitu sebagai berikut⁴⁴:

1. Pemilahan Sampah Rumah Tangga

Sebelum di setorkan ke bank sampah masyarakat harus memilah sampah terlebih dahulu, pemilahan sampah ini tergantung pada kesepakatan saat pembentukan bank sampah. Misalnya, pemilahan sampah dilakukan berdasarkan jenisnya yaitu organik dan anorganik. Biasanya sampah anorganik dipisah lagi berdasarkan jenis bahan seperti plastik, kertas, kaca, dan lain sebagainya. Dengan demikian, pengelolaan sampah nantinya akan lebih mudah.

2. Penyetoran Sampah ke Bank Sampah

Waktu penyetoran sampah biasanya telah di sepakati sebelumnya, misalnya, seminggu sekali atau seminggu dua kali. Penjadwalan penyetoran sampah ini diharapkan dapat memberikan kenyamanan bagi masyarakat dan bagi bank sampah itu sendiri,

3. Penimbangan Sampah

Sampah yang telah disetorkan ke bank sampah kemudian ditimbang. Berat sampah yang biasa disetorkan sudah ditentukan pada kesepakatan sebelumnya. Misalnya berat sampah yang disetorkan minimal satu kg.

⁴³ Nurhayati, Sri, *Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Berdasarkan UU No. 18 Tahun 2008*, Jurnal Aspirasi Vol 5 No 1, 2014. Hlm27.

⁴⁴ Utami, Eka, *Buku Panduan Sistem Bank Sampah*, Jakarta : Yayasan Unilever Indonesia, 2018, hlm 20.

4. Pencatatan

Anggota bank sampah atau petugas akan mencatat jenis dan bobot sampah yang telah ditimbang. Hasil pengukuran tersebut lalu dikonversi ke nilai rupiah yang kemudian akan ditulis dalam buku tabungan. Pada sistem bank sampah biasanya bisa diambil setiap tiga bulan sekali. Pada tahap pencatatan ini, masyarakat akan memperoleh keuntungan dari adanya sistem bank sampah. Selain membuat lingkungan menjadi bersih, masyarakat juga mendapatkan keuntungan berupa uang.

5. Pengangkutan

Bank sampah biasanya sudah bekerja sama dengan pengepul yang sudah ditunjuk dan disepakati. Sehingga setelah sampah terkumpul, ditimbang, dan dicatat langsung diangkut ke tempat pengelolaan sampah berikutnya. Akan tetapi, bank sampah juga bisa berkembang menjadi sumber bahan baku untuk industri rumah tangga di sekitar lokasi bank sampah. Jadi pengelolaannya dilakukan oleh masyarakat yang juga menjadi nasabah bank. Sehingga, masyarakat bisa mendapat keuntungan ganda dari sistem bank sampah yaitu tabungan dan laba dari hasil penjualan produk dari bahan daur ulang sampah baik sampah organik maupun anorganik.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk mengkaji kondisi obyek alam. Selanjutnya penelitian deskriptif adalah penelitian yang dikumpulkan berupa kata-kata gambar bukan angka⁴⁵.

Menurut Strauss dan Cobrin penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang prosedurnya tidak menggunakan prosedur statistic atau kuantifikasi. Dalam hal ini, penelitian kualitatif meneliti mengenai kehidupan seseorang, pola perilaku, fungsi organisasi, gerakan sosial dan mengenai hubungan timbal balik⁴⁶.

Oleh karena itu, peneliti memilih menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena tujuan yang ingin dicapai adalah mendapatkan gambaran tentang bagaimana proses pemberdayaan Wanita Rawan Sosial Ekonomi (WRSE) melalui bank sampah mandiri kelurahan Kebonmanis RW X Kabupaten Cilacap. Dimana agar dapat memperoleh hasil tersebut peneliti harus mendapatkan data yang diperlukan melalui penelitan di lapangan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi Penelitian merupakan tempat kegiatan penelitian. Adapun penentuan lokasi ini dimaksudkan agar memberikan kejelasan serta memudahkan peneliti dalam melakukan observasi. Adapun lokasi

⁴⁵ Kusumastuti, Adhi., Ahmad Mustamil, *Metode Penelitian Kualitatif*, Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019, hlm 12.

⁴⁶ Salim, Syahrums, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : Citapustaka Media, 2012, hlm 41.

penelitian ini berada di Kelurahan Kebonmanis RW X Cilacap Utara, Kabupaten Cilacap, tepatnya di Jl Ketapang 1 Rt 07 Rw 10 Kebonmanis Cilacap. Sedangkan, waktu penelitian ini dilaksanakan pada Januari-September 2022.

C. Objek dan Subjek Penelitian

a. Objek Penelitian

Hal yang menjadi sasaran dalam menyusun suatu penelitian disebut dengan Obyek Penelitian. Adapun obyek dari penelitian yang akan dilakukan adalah mengenai pemberdayaan Wanita Rawan Sosial Ekonomi (WRSE) melalui bank sampah mandiri dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di kelurahan Kebonmanis RW X Kabupaten Cilacap.

b. Subjek Penelitian

Subyek merupakan seorang informan yang dijadikan sebagai teman atau konsultan yang dibutuhkan oleh peneliti untuk menggali informasi yang dibutuhkan oleh peneliti⁴⁷. Adapun subyek dalam penelitian ini berjumlah 4 orang.

D. Penentuan Informan

Informan merupakan orang yang dapat memberikan informasi mengenai fenomena atau permasalahan yang diangkat dalam sebuah penelitian⁴⁸. Dalam penelitian kualitatif informan dibagi menjadi 2 yaitu sebagai berikut:

⁴⁷ Salim, Syahrums, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : Citapustaka Media, 2012, hlm 142.

⁴⁸ Ade Heryana, *Informan dan Pemilihan Informan pada Penelitian Kualitatif*, Jurnal Universitas Esa Unggul, 2018, hlm 4.

1. Informan kunci

Informan kunci merupakan informan yang memiliki informasi secara menyeluruh mengenai permasalahan yang diangkat oleh peneliti, serta memahani tentang informasi tentang informan utama⁴⁹. Dalam penelitian ini, informan kuncinya adalah para pelaku pemberdaya Wanita Rawan Sosial Ekonomi (WRSE) yaitu Bank Sampah Mandiri Kelurahan Kebonmanis Cilacap beserta pengurusnya.

2. Informan Pendukung

Informan pendukung merupakan orang yang dapat memberikan sebuah informasi tambahan dan bertugas sebagai pelengkap analisis serta pembahasan dalam penelitian kualitatif⁵⁰. Adapun informan pendukung dalam penelitian ini yaitu :

- a. Heriawan (54) selaku pengurus bagian pembukuan di Bank Sampah Mandiri Kebonmanis sekaligus WRSE di Kelurahan Kebonmanis.
- b. Saniat (54) selaku Wanita Rawan Sosial Ekonomi (WRSE) di Kelurahan Kebonmanis RW X Kabupaten Cilacap dan sekaligus yang menjadi anggota bank sampah dan sudah bergabung dalam pengelolaan bank sampah mandiri selama 3 tahun.
- c. Dewi (59) selaku Wanita Rawan Sosial Ekonomi (WRSE) di Kelurahan Kebonmanis Cilacap merupakan anggota Bank Sampah Mandiri dan sering mengikuti pelatihan yang diadakan oleh Bank Sampah Mandiri.

⁴⁹ Ade Heryana, *Informan dan Pemilihan Informan pada Penelitian Kualitatif*, Jurnal Universitas Esa Unggul, 2018, hlm 5.

⁵⁰ Ade Heryana, *Informan dan Pemilihan Informan pada Penelitian Kualitatif*, Jurnal Universitas Esa Unggul, 2018, hlm 5.

E. Teknik Pengumpulan Data

Langkah selanjutnya dalam penelitian ini yaitu Teknik pengumpulan data, karena tujuan utama dari sebuah penelitian adalah untuk memperoleh data, tanpa pengetahuan tentang teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak bisa memperoleh data yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Teknik pengumpulan data tersebut meliputi:

a. Observasi

Observasi merupakan pencatatan atau pengamatan mengenai hal yang terjadi di lapangan yang sudah disusun secara sistematis. Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data sesuai dengan tujuan dari penelitian⁵¹. Dengan melakukan observasi maka peneliti akan mendapatkan gambaran serta fenomena yang ada di lokasi penelitian.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode observasi partisipan. Observasi Partisipan merupakan observasi yang dilakukan oleh peneliti dan peneliti ikut terlibat secara langsung untuk mengamati, serta mencatat perilaku apa saja yang muncul di lapangan⁵². Dalam hal ini, penulis langsung mengamati secara langsung dan mencatat apa saja yang terjadi di lapangan mengenai Pemberdayaan Wanita Rawan Sosial Ekonomi (WRSE) melalui Bank Sampah.

b. Wawancara

Wawancara adalah sebuah kegiatan yang dilakukan dengan pertanyaan dan jawaban secara lisan atau langsung dengan tujuan

⁵¹ Hardani, S.Pd.,M.Si.,dkk, *Metode Penelitian Kualitatif&kuantitatif*, Yogyakarta: Pustaka Ilmu,2020, hlm 123.

⁵² Bernadus Frans Resi, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Bandung: Media Sains Indonesia, 2022, hlm 347

untuk mendapatkan informasi tertentu⁵³. Wawancara menurut Nazir adalah tahapan untuk memperoleh sebuah keterangan dalam penelitian yang diperoleh melalui tanya jawab secara langsung menggunakan panduan wawancara, peneliti sebelum wawancara diperkenankan untuk membuat panduan wawancara⁵⁴.

Dalam penelitian ini, penulis melakukan wawancara pada tanggal 1 Agustus sampai dengan 20 September kepada Bapak Mohammad Nurhidayat selaku ketua Bank Sampah Mandiri Kelurahan Kebonmanis RW X Cilacap, Kepada Ibu Heriawan yang termasuk dalam Wanita Rawan Sosial Ekonomi (WRSE) dan selaku pengurus Bank Sampah Mandiri Kebonmanis Cilacap, selain itu, penulis juga melakukan wawancara kepada Ibu Saniat dan Ibu Dewi yang termasuk Wanita Rawan Sosial Ekonomi (WRSE). Kegiatan wawancara tersebut digunakan untuk menggali beberapa informasi mengenai Bank Sampah Mandiri, untuk memperoleh informasi mengenai langkah-langkah pemberdayaan WRSE melalui Bank Sampah Mandiri Kebonmanis Cilacap, serta mengetahui apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat pemberdayaan WRSE melalui Bank Sampah Mandiri Kebonmanis Cilacap.

c. Dokumentasi

Dokumentasi atau dokumen, artinya barang-barang yang sudah tertulis yang dikumpulkan dengan mencatat data-data yang sudah ada yang didapatkan dari lapangan yang dapat berupa foto, gambar, arsip, dan lain sebagainya⁵⁵. Dalam penelitian ini, penulis mencari dokumen yang bersumber dari foto kegiatan, arsip kegiatan, serta

⁵³ Hardani, S.Pd.,M.Si.,dkk,*Metode Penelitian Kualitatif&kuantitatif*, Yogyakarta: Pustaka Ilmu , 2020,hlm 137.

⁵⁴ Hardani, S.Pd.,M.Si.,dkk, *Metode Penelitian Kualitatif&kuantitatif*, Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020,hlm 138.

⁵⁵ Hardani,dkk, *Metode Penelitian Kualitatif&kuantitatif*, Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020,hlm 149.

dokumen-dokumen lain yang ada di Bank Sampah Mandiri Kebonmanis Cilacap.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Moleong menjelaskan bahwa analisis data merupakan cara yang digunakan untuk menemukan unsur-unsur atau bagian yang penting dalam penelitian. Data yang baru terdiri dari catatan lapangan yang diperoleh melalui observasi, wawancara, serta studi dokumen pada saat penelitian harus dianalisis terlebih dahulu agar dapat dikaji lebih lanjut dengan cara menguhungkan data, mereduksi data, penyajian data, serta bagaimana menarik kesimpulan⁵⁶. Analisis data menurut Miles dan Huberman dibagi menjadi tiga tehnik yaitu⁵⁷ :

a. Reduksi Data

Data penelitian kualitatif seringkali berupa cerita deskriptif kualitatif. Reduksi data didefinisikan sebagai sebuah proses pemilihan pemusatan dan transformasi data dari catatan lapangan yang digabungkan sehingga menjadi sebuah kesimpulan⁵⁸.

Dalam penelitian ini, reduksi data yang dimaksud yaitu untuk mengidentifikasi ciri-ciri suatu objek kejadian. Kemudian mengamati fenomena apasaja yang terjadi di lapangan mengenai bagaimana proses pemberdayaan Wanita Rawan Sosial Ekonomi (WRSE) melalui bank sampah mandiri dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat kelurahan Kebonmanis RW X Kabupaten Cilacap.

⁵⁶ Salim, Syahrur, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : Citapustaka Media, 2012, hlm 145.

⁵⁷ Hardani, dkk., *Metode Penelitian Kualitatif&kuantitatif*, Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020,hlm 163.

⁵⁸ Hardani,dkk, 2020, *Metode Penelitian Kualitatif&kuantitatif*, Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020,hlm 163.

b. Penyajian Data

Penyajian data menurut Milles dan Huberman maksudnya adalah kumpulan informasi yang dapat memberikan kesimpulan dan tindakan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data berupa uraian yang singkat, grafik, hubungan antar kategori, dan lain-lain⁵⁹.

Dalam penelitian ini, penyajian data yang dimaksud yaitu untuk mencari informasi yang nantinya diharapkan dapat memperoleh kesimpulan serta tindakan yang akan diperoleh oleh penulis dan bersumber dari data yang akan didapatkan dari lapangan mengenai bagaimana proses Pemberdayaan Wanita Rawan Sosial Ekonomi (WRSE) melalui bank sampah mandiri dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di kelurahan Kebonmanis RW X Kabupaten Cilacap.

c. Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah ketiga menurut Miles dan Huberman adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang disempurnakan sifatnya sementara dan akan berubah apabila ditemukan bukti pendukung yang lebih kuat selama data dikumpulkan. Tetapi jika kesimpulan yang ditemukan pada penelitian dahulu didukung oleh bukti yang benar dan dipercaya dan kembali di teliti oleh penulis menunjukkan hasil yang sama, maka kesimpulan tersebut dapat dipercaya⁶⁰.

Dalam penelitian ini, kesimpulan dan verifikasi yang dimaksud yaitu setelah mencari dan menganalisis data, kemudian data yang telah didapatkan oleh penulis akan disimpulkan. Kesimpulan dan

⁵⁹Hardani, S.Pd.,M.Si.,dkk,*Metode Penelitian Kualitatif&kuantitatif*, Yogyakarta:Pustaka Ilmu, 2020, hlm 167.

⁶⁰Hardani, S.Pd.,M.Si.,dkk, *Metode Penelitian Kualitatif&kuantitatif*,Yogyakarta:Pustaka Ilmu, 2020, hlm 170.

verifikasi data akan bersumber yang diperoleh dari proses pemberdayaan WRSE melalui bank sampah mandiri dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di kelurahan Kebonmanis RW X Kabupaten Cilacap.



dalam wilayah Kecamatan Cilacap Utara Kabupaten Cilacap dan mempunyai luas wilayah 198.641 Ha. Dengan luas pekarangan 112,489 Ha dan luas tanah sawah 86,152 Ha dan merupakan dataran rendah. Secara administrasi Kelurahan Kebonmanis memiliki 59 Rukun Tangga (RT) dan 12 Rukun Warga (RW).

2. Letak Geografis Kelurahan Kebonmanis Cilacap

Kelurahan Kebonmanis merupakan salah satu wilayah yang terletak di Kecamatan Cilacap Utara Kabupaten Cilacap. Secara astronomis, Kelurahan Kebonmanis Cilacap memiliki letak astronomis kabupaten yang berada diantara $108^{\circ}4 - 30'$ sampai $109^{\circ}30'30''$ garis Bujur Timur dan $7^{\circ}30'$ sampai $7^{\circ}45'20''$ garis Lintang Selatan. Kelurahan Kebonmanis Kecamatan Cilacap Utara Kabupaten Cilacap memiliki wilayah kerja yang berbatasan dengan sebelah utara berbatasan dengan Kelurahan Karangtalun, sebelah selatan berbatasan dengan Kelurahan Tegalkamulyan, sebelah barat berbatasan dengan Kelurahan Gunung Simpang, sedangkan sebelah timur berbatasan dengan Kelurahan Gumilir. Adapun jarak Kelurahan Kebonmanis menuju pusat Pemerintahan Kecamatan 2 KM, jarak dari Pemerintahan Kabupaten 8 KM, dan jarak dari ibukota Provinsi 293 KM.

3. Kondisi Demografis Kelurahan Kebonmanis Cilacap

Bersumber dari data demografis yang penulis ambil dari Pemerintahan Kelurahan Kebonmanis Cilacap adapun jumlah penduduk Kelurahan Kebonmanis Cilacap dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

d. Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan data monografi yang penulis peroleh dari Kelurahan Kebonmanis Cilacap, jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin di Kelurahan Kebonmanis totalnya adalah 10.421

dengan rincian jumlah laki-laki sebanyak 5.209 jiwa. Sedangkan jumlah perempuan sebanyak 5.212, berikut tabelnya :

Tabel 1
Jumlah Penduduk menurut jenis kelamin

Jumlah laki-laki	5,209 jiwa
Jumlah perempuan	5,212 jiwa
Jumlah total	10,421 jiwa

Sumber : data monografi Kelurahan Kebonmanis tahun 2021

Dilihat dari data diatas, dapat diketahui bahwa jumlah penduduk laki-laki dan perempuan hanya selisih beberapa saja, yaitu jumlah laki-laki 5,209 jiwa sedangkan jumlah perempuan 5,212 jiwa. Sehingga perbedaan jumlahnya hanya 3 jiwa dari jumlah penduduk. Dengan itu setiap warga laki-laki maupun perempuan keduanya mampu memberikan kontribusi dalam hal pemberdayaan masyarakat.

e. Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Kemudian dibawah ini merupakan data monografi jumlah penduduk Kelurahan Kebonmanis Cilacap berdasarkan tingkat pendidikan. Dimulai dari jenjang Taman Kanak-Kanak sampai jenjang Pascasarjana, dan tidak jarang juga yang mengikuti pendidikan khusus seperti pondok pesantren, serta kursus ketrampilan.

Tabel 2
Jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Taman Kanak-kanak	826
2	SD	1.442
3	SMP	1.215
4	SMA	3.325
5	D1-D3	566
6	Sarjana	1.273
7	Pascasarjana	114

8	Pondok Pesantren	40
10	Kursus Ketrampilan	60

Sumber : Data Monografi Kelurahan Kebonmanis Cilacap Tahun 2021

Terlihat jelas dari data diatas bahwa tingkat pendidikan paling tinggi adalah jenjang Sekolah Menengah Atas yakni berjumlah 3.325 jiwa, kemudian posisi kedua yaitu Sekolah Dasar yang berjumlah 1.442 jiwa. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar warga Kelurahan Kebonmanis Cilacap sudah menyadari bahwa pendidikan adalah hal yang penting terutama untuk bekal masa depan. Hal tersebut didasarkan pada tingginya lulusan Sarjana di wilayah tersebut. Bahkan ada juga yang menempuh pendidikan pesantren, serta kursus ketrampilan.

f. Berdasarkan Mata Pencapaian

Berdasarkan mata pencapaian, data pekerjaan menunjukkan bahwa mayoritas penduduk Kelurahan Kebonmanis Cilacap sebagai pegawai swasta yakni berjumlah 2.242 jiwa, kemudian buruh yang berjumlah 848 jiwa, dan seterusnya :

Tabel 3
Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencapaian

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1	Pegawai Negeri Sipil	419
2	Tentara	45
3	Kepolisian RI	35
4	Karyawan Swasta	2242
5	Pedagang	601
6	Tani	53
7	Pertukangan	1
8	Buruh	848
9	Pensiunan	314
10	Nelayan	10
11	Jasa	4

Sumber : Data Monografi Kelurahan Kebonmanis Cilacap tahun 2021

Dari tabel diatas tentang jumlah penduduk berdasarkan mata pencapaian atau pekerjaan dapat disimpulkan bahwasanya

perekonomian di Kelurahan Kebonmanis Cilacap secara umum ada pada beberapa sektor mulai dari Pegawai Negeri Sipil, Tani, Nelayan dan lain sebagainya. Karena akses infrastruktur Kelurahan Kebonmanis Cilacap cukup memadai membuat masyarakat banyak yang bekerja sebagai karyawan swasta yaitu berjumlah 2.242 jiwa. Pekerjaan yang banyak dilakukan oleh warga kelurahan paling banyak kedua yaitu Buruh dengan jumlah 848 jiwa. Selanjutnya karena berdekatan dengan pesisir pantai maka tidak jarang juga warga yang bekerja sebagai nelayan.

d. Berdasarkan Agama

Bersumber dari data monografi Kelurahan Kebonmanis Cilacap bahwa mayoritas warga Kelurahan Kebonmanis Cilacap beragama Islam yakni berjumlah 9.799 jiwa, akan tetapi ada juga warga yang Agamanya Kristen, Hindu, Budha :

Tabel 4
Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama

No	Jenis Agama	Jumlah
1	Islam	9.799
2	Kristen	349
3	Katholik	234
4	Hindu	9
5	Budha	30

Sumber : Data Monografi Kelurahan Kebonmanis Cilacap tahun 2021

Data diatas menunjukkan bahwa mayoritas agama yang dianut oleh warga Kelurahan Kebonmanis Cilacap adalah agama Islam yang berjumlah 9.799 jiwa, posisi kedua yaitu agama Kristen yang berjumlah 349 jiwa, dan agama yang penganutnya paling minim adalah agama Hindu yaitu berjumlah 9 jiwa. Walaupun terdapat perbedaan agama yang dianut oleh masyarakat setempat, mereka tetap menjunjung tinggi nilai toleransi, dan tidak membandingkan agama masing-masing.

e. Sarana dan Prasarana

Adapun sarana dan prasarana yang terdapat diKelurahan Kebonmanis Cilacap adalah sebagai berikut :

Tabel 5
Sarana dan Prasarana

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Taman Kanak-kanak	2
2	Sekolah Dasar	2
3	SMP/SLTP	1
4	SMK	1
5	Masjid	9
6	Mushola	18
7	Gereja	1
8	Gedung Olahraga	2
10	Budaya	1
11	Balai Pertemuan	5
12	Puskesmas	0
13	Posyandu Balita	15
14	Posyandu Lansia	6
15	Poliklinik	1
16	POSBINDU	12
17	Bank Sampah Mandiri	1

Sumber : Data Monografi Kelurahan Kebonmanis Cilacap tahun 2021

Dari data monografi diatas yang peneliti dapatkan, dapat dilihat bahwa fasilitas sarana dan prasarana di Kelurahan Kebonmanis Cilacap sudah cukup memadai. Dengan fasilitas yang cukup memadai ini, masyarakat akan lebih mudah dalam memerankan perannya dalam kegiatan kemasyarakatan karena sudah disediakan tempat untuk kegiatan mereka. Fasilitas pendidikan ada dari tingkat TK sampai tingkat SLTA, selanjutnya Kelurahan Kebonmanis juga memiliki fasilitas kesehatan berupa poliklinik, dua fasilitas gedung olahraga, fasilitas keagamaan yaitu masjid, mushola dan gereja. Di Kelurahan Kebonmanis Cilacap juga terdapat tempat pengelolaan dan pemanfaatan sampah yaitu bank sampah mandiri, dengan adanya bank

sampah mandiri diharapkan dapat membantu masyarakat untuk sadar akan pentingnya mendaur ulang sampah.

f. Struktur pemerintahan Kelurahan Kebonmanis Cilacap

Adapun struktur pemerintahan Kebonmanis Kabupaten Cilacap adalah sebagai berikut :

Tabel 6
Struktur pemerintahan Kebonmanis Cilacap

No	Jabatan	Nama
1	Lurah	Sukardi, S.P.,M.M
2	Sekretaris	Heni Ekowati, SE
3	Pengelola Sekretariat	Muslih
4	Operator Pengeluaran & Keuangan	Angga Saktia W., S.KM
5	Operator Kepegawaian & Aset	Yudi Prastyo, A.Md
6	Operator Pelayanan Umum	Nur Bani Affandi
7	KASI TAPEM	Sri Puji Hastuti Handayani, S.Sos
8	Kependudukan	Widhiarto Indra C, SH
9	Kependudukan	Kuat Widodo
10	KASI KESTRA PM	Suciati, SE
11	Pengelola KESTRA	Surat
12	Kemasyarakatan	Kadiwan Ahmad M
13	Kemasyarakatan	Khamdan Azizi
14	Kemasyarakatan	Kasirah
15	KASI TANTIBUM	Suherman, S.Sos
16	Penjaga Malam	Parman
17	Petugas Kebersihan	Sudarman

Sumber data monografi Kelurahan Kebonmanis Cilacap tahun 2021

B. Gambaran Umum Bank Sampah Mandiri Kebonmanis Cilacap

1. Sejarah Bank Sampah Mandiri Kebonmanis Cilacap

Bank Sampah Mandiri berdiri sebagai salah satu bentuk partisipasi dari masyarakat untuk memberikan solusi aktif khususnya terhadap permasalahan sampah di Kabupaten Cilacap. Hal ini, terkait karena adanya peningkatan volume sampah serta Tempat Pembuangan

Akhir (TPA) yang sudah tidak mampu menampung sampah di Kabupaten Cilacap. Atas dasar tersebut, warga masyarakat Kelurahan Kebonmanis khususnya di wilayah RW X mereka mendirikan Bank Sampah Mandiri atau biasa dikenal dengan sebutan BSM untuk membantu mengurangi peningkatan volume sampah. Bank Sampah Mandiri Kelurahan Kebonmanis Cilacap ini berdiri atas usul salah satu warga Kelurahan Kebonmanis RW X yaitu Bapak Mohammad Nurhidayat bersama dengan 5 orang lain warga RW X Kelurahan Kebonmanis Cilacap yang kemudian dikoordinasikan dengan ketua RW X, Bank Sampah Mandiri Kebonmanis Cilacap berdiri pada tanggal 3 Agustus tahun 2012 dan sampai sekarang masih terus beroperasi serta berkembang semakin maju. Adapun lokasi tepatnya ada pada Jl Ketapang 1 Rt 07 Rw 10 Kelurahan Kebonmanis Kabupaten Cilacap.

Gambar 2

Lokasi Bank Sampah Mandiri Kebonmanis Cilacap



Sumber : Dokumentasi Bank Sampah Mandiri

Setelah bank sampah mandiri berdiri, nasabahnya mencapai 350 orang, akan tetapi yang masih aktif hanya sekitar 200 orang. Bank sampah mandiri bekerja sama dengan Pabrik Semen Holcim, PLN Purwokerto, BAZNAS Cilacap, dan LKM Makmur Kebonmanis. Seperti yang dikatakan oleh bapak Mohammad Nurhidayat selaku Ketua Bank Sampah Mandiri Kebonmanis Cilacap :

“Jadi, kami itu kerjasamanya dengan Pertamina, Pabrik Semen SBI, PLN Purwokerto, BAZNAS Cilacap, ada LKM Makmur Kebonmanis juga. Makanya untuk pendanaan dulunya bersumber dari kerjasama dengan mereka. bahkan, tiap tahun Bank Sampah Mandiri Kebonmanis Cilacap juga selalu mendapat bantuan berupa uang tunai dari Pabrik semen holcim dan PLN Purwokerto itu tiap tahun rutin ngasih bantuan ke kita”

Setelah berdiri selama 10 tahun, Bank Sampah Mandiri Kebonmanis Cilacap ini perbulan dapat menghasilkan sampah kurang lebih sekitar 1 ton. Dengan harga sampah yang bervariasi seperti botol bersih diharga 3000-4000 per-kg, kardus 4000 per-kg, botol sirup 3000 per-kg, dan lain sebagainya. Sedangkan proses pengambilan sampahnya dilakukan oleh petugas setiap 2 minggu sekali pada hari minggu. Walaupun lokasinya di sebuah perumahan, akan tetapi Bank Sampah Mandiri Kebonmanis Cilacap ini bisa dikatakan cukup terkenal karena sering adanya pelatihan pengelolaan dan pemanfaatan sampah yang diikuti oleh anak TK,SD, SMP, SMA, Mahasiswa dan tidak jarang juga mendapat kunjungan dari luar kota. Seperti yang dikatakan oleh Geo Aghni mahasiswa program studi Pengendalian Pencemaran Lingkungan Politeknik Negeri Cilacap, bahwa⁶¹:

“Jadi di bank sampah mandiri itu lengkap banget kegiatane mba, dan juga udah terstruktur, kaya ada pelatihan 1 bulan satu kali atau dua kali, terus disana ada bank jelantah juga. Aku juga pernah ikut pelatihan pembuatan sabun dan lilin dari minyak jelantah, terus budidaya ikan lele, terus ada juga pelatihan pembuatan cairan bermanfaat dari limbah buah”

Selain itu, Bank Sampah Mandiri Cilacap juga pernah mendapatkan beberapa penghargaan diantaranya yaitu lomba bank sampah dalam Launching Cantik (Cilacap Tanpa Kantong Plastik) pada hari kamis, 28 juli 2021 yang diadakan oleh Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Cilacap bertepatan dengan bulan anti plastik sedunia.

⁶¹ Hasil Wawancara dengan Geo Aghni Mahasiswa Politeknik Negeri Cilacap, pada hari Kamis 11 Agustus 2022.

2. Visi dan Misi Bank Sampah Mandiri Kebonmanis Cilacap

Bank Sampah Mandiri Kelurahan Kebonmanis memiliki visi yaitu “Menuju kampung bersih, hijau, ramah lingkungan dan sejahtera warganya”.

Adapun misi yang ingin dicapai agar dapat mewujudkan visi tersebut yakni :

- a. Perubahan pola perilaku warga terhadap limbah rumah tangga
- b. Pemanfaatan lahan pekarangan
- c. Pengelolaan limbah domestik rumah tangga
- d. Peningkatan ekonomi warga

Selain memiliki visi dan misi, Bank Sampah Mandiri Kelurahan Kebonmanis Cilacap juga memiliki ruang lingkup sebagai berikut :

1. Pengendalian kekeringan, banjir melalui kegiatan penghijauan, pengelolaan sampah, pembuatan lubang bipori, sumur resapan.
2. Ruang terbuka hijau
3. Pembuatan pupuk kompos dan cair
4. Penyediaan tanaman vertikultur dengan memanfaatkan lahan pekarangan rumah
5. Penyediaan penyediaan bank sampah dan kreasi sampah
6. Edukasi lingkungan bagi warga masyarakat

2. Struktur Pengurus Bank Sampah Mandiri Kebonmanis Cilacap

Adapun struktur kepengurusan Bank Sampah Mandiri Kebonmanis Cilacap adalah sebagai berikut :

Tabel 7
Susunan Pengurus Bank Sampah Mandiri Kelurahan Kebonmanis

Direktur	Moh. Nurhidayat
Sekretaris	Yunaeni
Keuangan	Nining Nursanti
Unit Bank Sampah	Saman
Unit Laundry	Iin Sumantri
Unit Rumah Kompos	Agus
Inel Creative	Sri Lasmini
Unit Warung Sampah	Rusmiyati
Unit Rumah Pintar	Ika Priwatini
Rumah Bibit/KWT	Yunaeni

Sumber Arsip Bank Sampah Mandiri Kebonmanis Cilacap

3. Prestasi Bank Sampah Mandiri Kebonmanis Cilacap

Setelah berdiri selama 10 tahun, Bank Sampah Mandiri Kelurahan Kebonmanis Cilacap memiliki prestasi diantaranya yaitu :

- a. MNCTV Pahlawan Untuk Indonesia pada tahun 2013
- b. Juara Program Kampung Iklim (Proklam) tingkat Nasional pada tahun 2019
- c. Masyarakat Berprestasi Kategori Lingkungan pada tahun 2013, 2017, dan 2019
- d. Juara Kalpataru pada tahun 2019. Kalpataru merupakan sebuah penghargaan yang diberikan kepada perorangan atau kelompok atas jasa yang mereka lakukan dalam melestarikan lingkungan hidup.
- e. Juara Kampung Iklim Utama yang diadakan oleh Kementerian LH dan Kehutanan pada tahun 2020
- f. Juara Bank Sampah Nasional pada tahun 2021

Adapun liputan media yang pernah meliput Bank Sampah Mandiri Kelurahan Kebonmanis Cilacap yaitu :

Tabel 8
Liputan Media

Radio	Koran	Televisi
Yes Radio	Suara Merdeka	MNCTV
Bercahaya FM	Radar Banyumas	Banyumas TV
	Majalah Aparatur	

Sumber Arsip Profil Bank Sampah Mandiri Kebonmanis Cilacap

Tidak hanya itu, Bank Sampah Mandiri Kelurahan Kebonmanis Cilacap juga melakukan pendampingan diluar daerah Kebonmanis, dengan biaya pendampingan sekitar 250.000-1.000.000 seperti yang dituturkan oleh Bapak Mohammad Nurhidayat selaku ketua Bank Sampah Mandiri Kebonmanis Cilacap⁶²:

“Sebenarnya setiap sebulan sekali memang ada pelatihan di Bank Sampah Mandiri, tidak dipungut biaya akan tetapi peserta pelatihan, mereka cukup membawa minyak jelantah saja. Terus ada pendampingan juga biasanya sekali berangkat pendampingan dibayar Rp 250.000, kalau pelatihan biasanya sebulan bisa dapat Rp 1.000.000”

Adapun lokasi atau daerah yang sudah pernah melakukan pendampingan dengan Bank Sampah Mandiri Kebonmanis Cilacap yaitu sebagai berikut :

- b. 8 Bank Sampah yang ada di Kabupaten Cilacap. Daerahnya: Tambakreja, Tegalreja, Gunungsimping, Sidanegara, Gumilir, Tritih Kulon, Tritih Lor dan Kuripan yang dilaksanakan pada tahun 2020.
- c. Bank Sampah Desa Penggalang CSR PT Indonesia Power Jateng.

4. Sumber Pendanaan Bank Sampah Mandiri Kebonmanis Cilacap

Adapun sumber pendanaan yang didapatkan oleh Bank Sampah Mandiri Kelurahan Kebonmanis Cilacap dari awal berdiri yaitu pada tahun 2012 sampai tahun 2022, bekerja sama dan mendapat dukungan

⁶² Hasil Wawancara dengan Bapak Mohamad Nurhidayat selaku Ketua Bank Sampah Mandiri Kebonmanis Cilacap, Pada hari Minggu 21 Agustus 2022

oleh beberapa instansi sehingga bisa berkembang dan dikenal dengan baik di masyarakat sekitar, berikut rincian sumber pendanaan yang diperoleh Bank Sampah Mandiri Kebonmanis Cilacap :

Tabel 9
Sumber Pendanaan yang diperoleh

Tahun	Nama Instansi	Jenis Bantuan	Nilai Bantuan
2012	PT Pertamina RU IV	Gerobag Sampah	1.500.000
2013	KLHK	Gerobag, Biopori, Mesin Jahit, LP	30.000.000
2014	PT. Holcim	Pelatihan dan Mesin Jahit	10.000.000
2014	PT. Holcim	Semen, Cat, Kanopi, Pengurugan	20.000.000
2014	BAG. Pembangunan	Cas Tunai	10.000.000
2017	BAZNAS Cilacap	Mesin Jahit	3.500.000
2019	SBI	Pelatihan kerajinan tas dari kantong semen	15.000.000
2020	DLH	Kendaraan roda 3 viar	27.000.000

Sumber : Arsip Profil Bank Sampah Mandiri Kebonmanis Cilacap

Seperti yang dikatakan oleh bapak Mohammad Nurhidayat selaku ketua Bank Sampah Mandiri Kebonmanis Cilacap⁶³ :

“Kalo pendanaan itu kita kerja sama dengan beberapa instansi mba, Alhamdulillah dari tahun ke tahun ada saja bantuan yang kami terima, selain dari biaya pendampingan yang kami lakukan ke daerah luar Kebonmanis, serta dari pelatihan yang kami lakukan, kami juga dapat bantuan dari beberapa instansi seperti BAZNAS Kabupaten Cilacap, PT Holcim SBI, dan masih banyak lagi”

5. Mekanisme sistem Bank Sampah Mandiri Kebonmanis Cilacap

Pengelolaan sampah berbasis Bank Sampah memberikan banyak manfaat khususnya bagi masyarakat. keuntungan yang didapat juga banyak seperti lingkungan menjadi bersih, masyarakat menjadi sehat,

⁶³ Hasil wawancara dengan Bapak Mohammad Nurhidayat selaku ketua Bank Sampah Mandiri Kebonmanis Cilacap, Pada hari sabtu 21 Agustus 2022

ekonomi masyarakat pun tertolong dengan adanya Bank Sampah⁶⁴. Adapun mekanisme sistem Bank Sampah Mandiri adalah sebagai berikut :

- a. Masyarakat memilah sampah dari rumah. Jadi, sebelum disetorkan ke Bank Sampah Mandiri masyarakat terlebih dahulu memilah sampah dari rumah. Seperti yang di tuturkan oleh Ibu Heriawan selaku pengurus pembukuan Bank Sampah Mandiri⁶⁵:

“Kalo sekarang masyarakatnya Alhamdulillah sudah bisa memilah sampah dari rumah mba, jadi mereka sudah bisa memisahkan sampah dari rumah mereka sendiri dan memilah mana sampah yang harus mereka setorkan ke Bank Sampah. Dulu, masyarakat pas buang sampah itu asal membuang, dan dari kami para pengurus Bank Sampah Mandiri yang memilah, tapi sekarang mereka setelah tau sampah bisa dijual dan bisa ditukar mereka para masyarakat sudah tidak membuang sembarangan”.

- b. Penyetoran sampah ke Bank Sampah Mandiri. Setelah masyarakat memilah sampah dari rumah, kemudian mereka menyetorkan sampah ke bank sampah, waktu penyetoran yang dilakukan kondisional tidak ada kesepakatan khusus sesuai keinginan dan kebutuhan dari masyarakat sendiri, jadi tidak ada patokan secara khusus. Dalam hal ini, Bank Sampah Mandiri Kebonmanis Cilacap juga rutin melakukan penarikan sampah yang dilakukan 2 minggu sekali oleh petugas Bank Sampah Mandiri.

Gambar 3
Proses pengangkutan sampah

⁶⁴ Prasita, Eva., dkk., *Mekanisme Bank Sampah Sejahtera Di Desa Salam, Gebang, Purworejo*, Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah Dan Tinggi (JMP-DMT) Vol 2 No 1, 2021, hlm 45.

⁶⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Heriawan Pengurus Pembukuan Bank Sampah Mandiri Kebonmanis Cilacap, pada Minggu 21 Agustus 2022.



Sumber : Dokumentasi instagram ketua Bank Sampah Mandiri @moeh_nurek

- c. Tahap selanjutnya setelah penyeteroran kemudian sampah yang telah disetorkan ditimbang di Bank Sampah.
- d. Kemudian, petugas mencatat sampah milik nasabah yang mereka setorkan, ada yang uangnya ditabung, ada juga yang ditukarkan dengan sembako di Warung Sampah Mandiri atau bahkan ada yang memilih sebagian untuk di shodakohkan. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Mohamad Nurhidayat selaku ketua Bank Sampah Mandiri Kebonmanis Cilacap⁶⁶:

“Kalo waktu penyeteroran memang terserah masyarakatnya sendiri mba, kadang ada yang seminggu sekali, kami juga unit sampah, ambil ke rumah warga keliling perumahan untuk ngangkut sampah yang sudah dikumpulkan oleh warga, kadang dari mereka ada yang datang ke Warung Mandiri untuk nukar sampah dengan sembako, ada juga yang memilih uang dari sampah itu untuk ditabung Ada juga yang memilih untuk di shodaqohkan jadi nanti uangnya itu buat kebutuhan sosial”

- e. Tahap akhir yaitu pengangkutan sampah. Bank Sampah Mandiri Kebonmanis Cilacap ini bekerjasama dengan pengepul sampah. Sehingga sampah yang sekiranya tidak bisa di olah kembali mereka jual kepada pengepul sampah. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Mohamad Nurhidayat :

“Jadi kalo sampah yang memang sudah tidak bisa dikelola atau sisa dari pembuatan kerajinan itu kita kumpulkan dan nanti memang ada pengepul yang mengambil ke sini, kadang dua minggu sekali diambil kan kami juga dapat

⁶⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Mohammad Nurhidayat selaku Ketua Bank Sampah Mandiri Kebonmanis Cilacap, pada hari minggu 21 Agustus 2022.

untung. Jadi kalo ada ibu-ibu inel kreatif yang butuh sampah buat kerajinan ya ambil disini. Kadang juga ada pemulung saya suruh milah sampah disini kan lumayan membantu mereka juga”

Kesimpulan yang penulis dapat bahwa mekanisme yang dilakukan oleh Bank Sampah Mandiri Kebonmanis Cilacap diawali dengan pemilahan sampah dari rumah yang dilakukan oleh masyarakat. kemudian setelah di pilah dari rumah masyarakat menyetorkan sampah ke Bank Sampah Mandiri dan pengurus akan melakukan penimbangan sampah, setelah sampah ditimbang kemudian di catat di buku tabungan atau ada juga yang memilih untuk ditukarkan dengan sembako atau tidak jarang dari mereka untuk menshodaqohkan sampah yang mereka setorkan. Dari unit sampah sendiri juga dua minggu sekali melakukan penjemputan atau pengangkutan sampah dengan cara keliling dari rumah ke rumah untuk mengangkut sampah yang telah dikumpulkan oleh masyarakat sekitar. Selanjutnya Bank Sampah Mandiri Kebonmanis Cilacap juga bekerjasama dengan pengepul sampah. Jadi, setiap seminggu atau dua minggu sekali sampah yang sudah tidak diolah oleh Bank Sampah Mandiri dijual ke pengepul sampah. Sehingga mereka juga mendapat keuntungan dari menjual sampah.

6. Bentuk Pengelolaan Sampah Yang Terdapat Di Bank Sampah Mandiri

Salah satu solusi guna mengatasi masalah sampah yang ada di masyarakat adalah dengan mengelolanya. Kegiatan pengelolaan sampah yang dilakukan di Bank Sampah Kelurahan Kebonmanis Cilacap diawali dengan memilah sampah dari rumah. Berdasarkan jenisnya sampah dibagi menjadi dua jenis yaitu sampah organik dan anorganik. Adapun sampah organik merupakan sampah yang dapat terurai yang bersumber dari sampah dapur rumahtangga seperti sisa dari bahan makanan, sayur dan lain sebagainya. Sedangkan sampah anorganik yaitu sampah yang memang sudah tidak bisa terurai, yang apabila ditimbun akan membuat lapisan tanah menjadi rusak seperti

sampah kresek, plastik bekas makanan, botol minum, dan lain sebagainya. Jika keduanya ini diolah kembali maka bisa menghasilkan uang dan menambah penghasilan. Sesuai dengan penuturan Bapak Mohamad Nurhidayat selaku ketua Bank Sampah Mandiri Kebonmanis Cilacap⁶⁷

“Prosedurnya ya masyarakat memilah sampah dulu dari rumah, kadang ada masyarakat yang mengantar sendiri, kadang juga ada yang minta dijemput. Kalo kita ngikut masyarakatnya aja mba. Kalo mereka nganter sendiri ya silahkan, kalo ada yang minta diambil dirumah ya kita ambil. Walopun demikian dari kita juga tetep rutin melakukan penjemputan sampah 2 minggu sekali. Nanti kan sampah yang masih bisa dikelola ya ada ibu-ibu yang ngelola disini bisa diubah jadi kerajinan tangan, kompos, dan lain sebagainya”

Adapun bentuk pengelolaan sampah yang dihasilkan dari sampah organik dan sampah anorganik yang bekerja sama dengan masyarakat sekitar diantaranya sebagai berikut:

a. Sampah organik

Sampah organik merupakan sampah yang dihasilkan dari tumbuhan atau hewan yang diambil dari alam atau sampah yang berasal dari sisa pertanian, sampah dari sisa makanan, dan lainnya. Sampah jenis ini mudah terurai dengan proses yang alami⁶⁸. Bank Sampah Mandiri Kebonmanis Cilacap mengelola sampah organik menjadi beberapa bentuk diantaranya yaitu dikelola menjadi maggot, kompos, dan tanaman hydroponic yang dikelola di Taman Edukasi Ketapang. Taman Edukasi Ketapang merupakan sebuah tempat yang digunakan untuk pengelolaan sampah organik dan didalamnya juga terdapat kolam ikan, tanaman hydroponik, dan lain sebagainya. Untuk pembuatan kompos yang berasal dari sisa

⁶⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Mohammad Nurhidayat selaku Ketua Bank Sampah Mandiri Kebonmanis Cilacap pada hari Sabtu, 21 Agustus 2022.

⁶⁸ Yudiyanto, dkk., *Pengelolaan Sampah Pengabdian Pendampingan di Kota Metro*, Metro : Sai Wawai Publishing, 2019. hlm 15-16

makanan atau sayuran Bank Sampah Mandiri Kebonmanis bekerja sama dengan masyarakat sekitar dan pengurus Bank Sampah dalam pembuatannya, sampah itu berasal dari limbah dapur yang memang sudah tidak dikelola lagi. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Mohamad Nurhidayat selaku Ketua Bank Sampah Mandiri Kebonmanis Cilacap⁶⁹ :

“Alhamdulillah sekarang setelah berdirinya taman edukasi, dalemnya itu ada budidaya lele, maggot, tanaman hidroponik”

Gambar 4

Taman Edukasi Ketapang



Sumber Dokumentasi di Bank Sampah Mandiri Kebonmanis Cilacap

Lebih lanjut, Ibu Heriawan selaku bagian pembukuan juga mengatakan bahwa di taman edukasi ada kompos, tanaman hidroponik, budidaya ikan lele⁷⁰:

“Iya mba, itu di taman edukasi kan disana ada tanaman hidroponik kaya kangkung, selada, cesim, bayam, pakcoy. Terus ada juga maggot, terus budidaya ikan lele juga, dan di taman edukasi itu juga ada 10 kolam ikan lele yang mana kami bekerja sama dengan ibu-ibu KWT. Jadi, 8 kolam itu dibagi-bagi mba yang 1 rt itu 1 kolam, jadi 8 kolam milik masing-masing rt, 1 kolam milik rw, dan satunya milik LKM, kalo sistemnya itu setiap rt kebagian 1 kolam nanti dari warganya ada perwakilan tiap hari ngasih makan lele, nah

⁶⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Mohamad Nurhidayat selaku Ketua Bank Sampah Mandiri Kebonmanis Cilacap, pada hari Sabtu 21 Agustus 2022

⁷⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Heriawan selaku Pengurus Bank Sampah Mandiri Kebonmanis Cilacap sekaligus WRSE di Kelurahan Kebonmanis, pada Sabtu 21 Agustus 2022

kalo udah panen lelenya di jual terus yang dapet tugas ngasih makan itu juga di kasih uang atau istilahnya upah cape. Nah, kalo tanaman hydroponiknya itu memang kadang di tanami kangkung, kadang selada, bayam, ya tergantung dari kami aja sih mau nanem apa. Biasanya sayuran hydroponik ini juga di beli warga kadang ada yang beli 5.000 atau 10.000”

Gambar 5
Maggot sebagai salah satu bentuk pengelolaan sampah organik



Sumber : Dokumentasi instagram ketua Bank Sampah Mandiri @moeh_nurek

Gambar 6
Rumah Hydroponik



Sumber : Dokumentasi instagram ketua Bank Sampah Mandiri @moeh_nurek

b. Sampah anorganik

Sampah anorganik merupakan sampah yang dihasilkan dari bahan non hayati baik itu produk sintetik hasil proses teknologi pengelolaan tambang atau sumber daya alam, sampah jenis ini akan sulit untuk diuraikan⁷¹. Namun, sampah jenis ini dapat diolah

⁷¹ Yudiyanto, dkk., *Pengelolaan Sampah Pengabdian Pendampingan di Kota Metro*, Metro : Sai Wawai Publishing, 2019. hlm 15-16.

kembali menjadi beberapa bentuk kerajinan tangan. Seperti eccobrik, bunga dari kantong kresek, tas dari kain perca, dan masih banyak lagi yang lainnya, seperti yang dikatakan oleh Ibu Saniat selaku WRSE di Kelurahan Kebonmanis Cilacap⁷² :

“Produk pengelolaan sampahnya banyak sekali mba, dan kebetulan ibu-ibu disini juga antusiasnya tinggi, mereka juga sangat kreatif-kreatif sekali, berbekal ilmu yang mereka miliki dan pernah dilatih oleh DLH cara ngolah sampah, saya juga pernah dilatih buat eccobrik sama Pak Nur, dulu sering sekali ngumpulin sampah kresek sama botol plastik bekas buat bikin eccobrik, terus kami juga pernah dapat pesanan itu buat souvenir pernikahan warga sini, malah pernah ada yang nikah pengantinnya pakai gaun bikinnya dari plastik kresek mba”

Gambar 7

Eccobrik yang terbuat dari kantong kresek dan botol plastik bekas



Sumber: Instagram ketua Bank Sampah Mandiri @moeh_nurek

Lebih lanjut Ibu Heriawan selaku bagian pembukuan sekaligus WRSE di Kelurahan Kebonmanis juga mengatakan bahwa⁷³:

“Bentuk pengelolaannya banyak sekali mba, itu juga di sebelah Warung Mandiri kan ada tempat khusus buat ngelola sampah anorganik disana banyak produknya ada celemek yang bikinnya dari bekas bungkus minyak kemasan itu, bahkan Bupati Cilacap juga pernah make itu pas ada acara kemarin di alun-alun Cilacap, itu ibu-ibu sini yang memang mereka

⁷² Hasil wawancara dengan Ibu Saniat selaku WRSE di Kelurahan Kebonmanis Cilacap, Pada Hari sabtu 21 Agustus 2022.

⁷³ Hasil wawancara dengan Ibu Heriawan selaku pengurus Bank Sampah Mandiri Kebonmanis Cilacap sekaligus WRSE di kelurahan Kebonmanis Cilacap, Pada hari sabtu, 21 Agustus 2022

kreatif sendiri, selain memang pernah dilatih dari Dinas Lingkungan Hidup, mencari materi di internet, ibu-ibunya juga mereka sangat kreatif bisa ngubah sampah dari kantong kresek dibuat bunga, ada juga dibikin souvenir pernikahan, selain itu ada juga sabun, lilin dibikin dari minyak jelantah tapi sebelum itu minyak jelantahnya di jernihin dulu sama cairan yang gaboleh dipegang langsung sama tangan, ada juga eccobrik yang dibikin dari plastik kresek dan botol bekas yang kalo disusun nanti bisa dijadiin kursi, meja, gapura juga pernah bikin itu dari eccobrik, tas tas juga ada mba bikinnya dari kantong semen, dari plastik bekas minyak itu yang tebal itu dibikin celemek kemarin juga didukung sama Pak Bupati langsung”



C. Pelaksanaan Pemberdayaan Wanita Rawan Sosial Ekonomi (WRSE) Melalui Bank Sampah Mandiri

Menurut Prijono, S. Onny dan Pranarka, A.M.W pemberdayaan merupakan sebuah proses penguatan individu atau masyarakat, serta sebuah proses yang mampu mendorong dan memotivasi individu atau kelompok agar mereka memiliki kemampuan dan kekuatan untuk membuat pilihan dalam kehidupan sehari-hari mereka⁷⁴. Salah satu masyarakat yang harus diberdayakan adalah Wanita Rawan Sosial Ekonomi (WRSE), WRSE dikategorikan sebagai wanita dewasa yang usianya 15 tahun keatas yang belum menikah, sudah menikah atau wanita yang berstatus janda, yang memiliki penghasilan akan tetapi mereka belum bisa memnuhi kebutuhannya⁷⁵.

Pemberdayaan Wanita Rawan Sosial Ekonomi (WRSE) memang banyak macamnya, seperti yang dilakukan oleh Bank Sampah Mandiri Kebonmanis Cilacap yang lokasinya di Kelurahan Kebonmanis Kabupaten Cilacap. Bank Sampah Mandiri Kebonmanis Cilacap merupakan satu bentuk partisipasi dari masyarakat untuk memberikan solusi aktif khususnya terhadap permasalahan sampah di Kabupaten Cilacap. Menurut Kartasmita menyatakan bahwa langkah-langkah pemberdayaan adalah sebagai berikut⁷⁶:

1. *Enabling*

Langkah pertama yang dilakukan oleh Bank Sampah Mandiri Kebonmanis Cilacap yaitu menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan dapat membantu mengembangkan potensi

⁷⁴ Yunus, Saifuddin, dkk., *Model Pemberdayaan Masyarakat Terpadu*, Aceh:Bandar Publishing,2017, hlm 1

⁷⁵ Sarah, Apriliandra, Ariq Akmal, *Peran Pekerja Sosial Dalam Pemberdayaan Komunitas Perempuan Rawan Sosial Ekonomi*, Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik Volume 4 No 1,2018, hlm 29.

⁷⁶ Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana & Praktik*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2013. Hlm 61.

masyarakat. Adapun upaya yang harus dilakukan adalah mendorong dan menyadarkan mereka agar mereka mau mengembangkan potensi yang mereka miliki.

Langkah ini, dalam pelaksanaan pemberdayaan Wanita Rawan Sosial Ekonomi di Kelurahan Kebonmanis Cilacap awal mulanya yaitu sosialisasi kepada masyarakat terutama ibu-ibu tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, dan karena sampah di sekitar perumahan sangat berserakan maka ada usul dari salah satu warga bahwa perlu didirikan Bank Sampah agar sampah itu bisa dikelola dan bernilai jual. Awalnya mereka menolak, karena menganggap bahwa Bank Sampah akan mengganggu dan merugikan masyarakat sekitar. Hal ini seperti penuturan Bapak Mohammad Nurhidayat selaku ketua Bank Sampah Mandiri Kebonmanis Cilacap⁷⁷:

“Awal berdirinya Bank Sampah Mandiri ini memang saya bersama 5 orang lainnya sangat prihatin melihat sampah yang berserakan dilingkungan kami, selanjutnya kami berenam sepakat untuk mendirikan Bank Sampah, pas awal berdiri hambatannya sangat banyak, ternyata masyarakat sekitar banyak yang menolak karna mungkin mereka masih menganggap bahwa Bank Sampah itu masih asing, dan banyak dari mereka belum paham. Dengan modal yang seadanya, kami juga cari-cari ilmu di internet bagaimana mengelola sampah, akhirnya kami mendirikan Bank Sampah Mandiri”

Dalam langkah *Enabling* ini, yang dilakukan oleh Bank Sampah Mandiri Kebonmanis Cilacap yaitu memberi kesadaran kepada masyarakat terutama Wanita Rawan Sosial Ekonomi (WRSE) sekitar bahwa memang Bank Sampah Mandiri ini didirikan agar lingkungan menjadi bersih dan bebas dari sampah, selain itu juga membantu masyarakat sekitar dalam hal perekonomian mereka. Sesuai yang

⁷⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Mohammad Nurhidayat selaku Ketua Bank Sampah Mandiri Kebonmanis Cilacap, pada hari Sabtu, 20 Agustus 2022.

dikatakan oleh Bapak Mohammad Nurhidayat selaku ketua Bank Sampah Mandiri⁷⁸:

“Menyadarkan masyarakat itu memang gak mudah mba, memang pada awalnya mereka para masyarakat itu menolak mba, dan waktu awal sosialisasi ke masyarakat juga mereka tidak menggubris sama sekali, setelah setahun berjalan lama-lama dari mereka mulai menerima adanya bank sampah ini. Itupun, mereka ternyata harus benar-benar tidak hanya di sosialisasi, langsung mau, tetapi perlu praktek juga mba, setelah mereka melihat praktek pengelolaan sampah dan akhirnya mereka sekarang jadi paham, dan Alhamdulillah mereka sedikit demi sedikit mulai sadar”

Langkah *Enabling* atau menciptakan iklim dengan menyadarkan masyarakat sekitar Bank Sampah Mandiri walaupun pada awalnya berjalan dengan tidak baik, akan tetapi langkah ini sudah sesuai. Tahap ini sangatlah penting karena ini merupakan awal mula langkah yang harus dilakukan dalam memberdayakan masyarakat terutama Wanita Rawan Sosial Ekonomi (WRSE). Berdasarkan hal tersebut maka analisis yang telah didapatkan oleh penulis ketika melakukan penelitian menggunakan langkah *enabling* teori Kartasmita, dapat disimpulkan bahwa langkah ini dalam pemberdayaan masyarakat terutama Wanita Rawan Sosial Ekonomi (WRSE) di Bank Sampah Mandiri Kebonmanis Cilacap sudah benar. Hal ini didasarkan pada fakta bahwasanya untuk menciptakan suasana iklim kepada mereka, Bank Sampah Mandiri melakukan sosialisasi dan praktek kepada masyarakat, bekerja sama dengan beberapa instansi sampai pada akhirnya mereka sadar bahwa permasalahan sampah bukanlah sesuatu yang remeh.

2. *Empowering*

Setelah tercipta suasana dan membantu mereka mengembangkan potensi yang dimiliki. Langkah selanjutnya yaitu dengan memperkuat potensi atau *empowering*. *Empowering* yaitu memperkuat potensi atau

⁷⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Mohammad Nurhidayat selaku Ketua Bank Sampah Mandiri Kebonmanis Cilacap, pada hari sabtu 20 Agustus 2022

daya yang dimiliki oleh masyarakat. adapun langkah pemberdayaan yang dilakukan pada langkah ini yaitu biasanya dilakukan melalui pendidikan, pelatihan, peningkatan kesehatan, pemberian modal, informasi, menyediakan lapangan pekerjaan, serta menyediakan sarana dan prasarana agar dapat membantu masyarakat dalam mengembangkan potensi yang mereka miliki⁷⁹. Adapun langkah *empowering* yang dilakukan oleh Bank Sampah Mandiri Kabupaten Cilacap yaitu dengan cara melakukan pelatihan dan menyediakan sarana dan prasarana. Langkah *empowering* yang dilakukan oleh Bank Sampah Mandiri Kebonmanis Cilacap yang bekerja sama dengan Pabrik Semen SBI, LKM Makmur Kebonmanis, BAZNA, PLN Purwokerto, dan Pemerintahan setempat dilakukan melalui beberapa metode yaitu memberi pelatihan, serta memberikan sarana dan prasarana berupa tempat untuk mengelola sampah, warung sampah, dan taman edukasi ketapang. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Mohammad Nurhidayat selaku ketua Bank Sampah Mandiri Kebonmanis Cilacap⁸⁰:

“Setelah Bank Sampah Mandiri ini berdiri, selanjutnya kami pun bermodalkan ilmu yang bersumber dari internet. Akhirnya kami bisa melatih para Wanita Rawan Sosial Ekonomi (WRSE) agar mereka bisa mengelola sampah, dan melatih mereka untuk lebih kreatif agar sampah yang tadinya terbuang sia-sia bisa bernilai jual sehingga disamping membantu perekonomian mereka, lingkungan sekitar juga menjadi lebih bersih”

Selain bermodalkan dari internet ternyata mereka para Wanita Rawan Sosial Ekonomi (WRSE) mendapat pelatihan dari Dinas Lingkungan Hidup Cilacap mereka juga diberi modal untuk bisa mengelola sampah serta diberi pengarahan seperti yang dikatakan oleh Ibu Heriawan, salah satu pengurus Bank Sampah Mandiri Kebonmanis

⁷⁹ Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana & Praktik*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2013. hlm 61.

⁸⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Mohammad Nurhidayat selaku Ketua Bank Sampah Mandiri Kebonmanis Cilacap, pada hari sabtu 20 Agustus 2022.

Cilacap sekaligus Wanita Rawan Sosial Ekonomi (WRSE) menuturkan bahwa⁸¹:

“Saya sudah ikut mengurus di Bank Sampah Mandiri itu dari awal berdiri mba, saya juga pernah mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh Dinas Lingkungan Hidup Cilacap. Pelatihannya itu ya tentang bagaimana cara memilah sampah dan mengelolanya, selain itu saya juga diberi pengarahan. Awal berdirinya memang trukahnya luar biasa saya juga sudah mau nyerah, tapi Pak Nur selalu ngasih semangat dan menyuruh untuk istiqomah, Alhamdulillah sekali, berkat pelatihan yang diadakan oleh Bank Sampah yang bekerja sama dengan DLH Cilacap saya menjadi bisa lebih mengelola sampah dan membantu memahamkan orang lain bahwa mengelola sampah itu perlu, disamping untuk menambah penghasilan, juga menjadikan lingkungan sekitar itu sangat bersih dan nyaman”

Lebih lanjut Ibu Heriawan juga mengatakan bahwa sejak adanya Bank Sampah Mandiri Kebonmanis Cilacap cukup membantu perekonomiannya⁸²:

“Itu sampah kalo sudah dipilah ya mba cukup membantu perekonomian saya, bisa sebulan dapet 600 ribu kan lumayan, saya juga bantu ngurusin pembukuan itu kadang malah ada yang nabung sampai dapat satu juta sebulan, kebanyakan mereka itu ngambilnya pas mau lebaran, ada juga yang ditukar ke warung mandiri untuk kebutuhan sembako, terus ada juga mba, disini itu ada shodaqoh sampah, jadi shodaqoh sampah itu kadang ada orang yang setor sampah tapi sebagian uangnya disodaqohkan, nanti uangnya itu untuk santunan anak yatim, dan orang yang membutuhkan”

Selain Ibu Heriawan ada juga Ibu Saniat yang pernah dilatih oleh Bank Sampah Mandiri Kebonmanis Cilacap dan merasa sangat terbantu perekonomiannya beliau mengatakan bahwa⁸³:

⁸¹ Hasil wawancara dengan Ibu Heriawan selaku Wanita Rawan Sosial Ekonomi (WRSE) dan pengurus pembukuan Bank Sampah Mandiri Kebonmanis Cilacap, pada hari Sabtu 20 Agustus 2022

⁸² Hasil wawancara dengan Ibu Heriawan selaku Wanita Rawan Sosial Ekonomi (WRSE) dan pengurus pembukuan Bank Sampah Mandiri Kebonmanis Cilacap, pada hari Sabtu 20 Agustus 2022

“Alhamdulillah selain lingkungan menjadi bersih, dengan menabung sampah ekonomi juga terbantu. Dulu saya pernah di latih sama Pak Nurhidayat untuk memanfaatkan sampah plastik kresek itu dibuat jadi ecobrik mba, sampai akhirnya saya sering mendapat pesanan ecobrik dari warga sekitar untuk dijadikan bangku atau meja, bahkan dulu itu bikin panggung juga pakai ecobrik sekali pesan mereka itu bisa 1-3 botol, lumayan itu mba 3 botol diharga 25.000 hanya bermodalkan sampah kresek dan botol aqua bekas. Bahkan di sini, saya itu termasuk orang yang paling cepet bikin ecobrik sehari saya bisa dapet 3 botol padahal kan itu harus padet banget kreseknya, kalo ngga padet berarti gagal”.

Tidak hanya itu, Ibu Dewi selaku Wanita Rawan Sosial Ekonomi (WRSE) di Kelurahan Kebonmanis juga pernah mengikuti pelatihan yang diadakan oleh Bank Sampah Mandiri Kebonmanis Cilacap⁸⁴:

”Pelatihan dulu saya pernah ikut, pelatihan membuat kerajinan dari apa itu, oiya bikin tas dari bekas bungkus kopi, selain itu juga ada pembuatan ecobrik, selain kami yang dilatih para ibu-ibu juga di balai warga biasanya ada pelatihan membuat sabun dari minyak jelantah itu masih berjalan sampai sekarang”

Langkah *empowering* atau memperkuat potensi dengan cara memberikan pelatihan dalam pemberdayaan masyarakat terutama Wanita Rawan Sosial Ekonomi (WRSE) merupakan langkah yang kedua setelah langkah *enabling*. Langkah ini merupakan langkah lanjutan setelah masyarakat sudah sadar, maka mereka pun perlu dilatih. Berdasarkan hal tersebut, maka analisis yang penulis dapatkan ketika melakukan sebuah penelitian menggunakan langkah *empowering* teori Kartasasmita, dapat disimpulkan bahwa langkah ini sudah dilakukan dengan benar oleh Bank Sampah Mandiri Kebonmanis Cilacap yang bekerja sama dengan DLH Kabupaten Cilacap. Hal tersebut sesuai fakta yang penulis temukan bahwa masyarakat terutama

⁸³ Hasil wawancara dengan Ibu Saniat selaku Wanita Rawan Sosial Ekonomi (WRSE), pada hari Sabtu 20 Agustus 2022

⁸⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Dewi selaku Wanita Rawan Sosial Ekonomi (WRSE), Pada hari Minggu 18 September 2022

Wanita Rawan Sosial Ekonomi (WRSE) diberi pelatihan berupa pengelolaan sampah plastik kresek dan botol bekas menjadi ecobrik dan kerajinan tangan lainnya.

3. *Protection*

Langkah *protection* atau melindungi masyarakat. Pada langkah ini masyarakat khususnya Wanita Rawan Sosial Ekonomi (WRSE) perlu mendapat perlindungan baik dari pihak dalam maupun pihak luar. Sehingga, apabila terjadi pertikaian maka mereka tidak merasa dirugikan.

Langkah ini, yang dilakukan oleh Bank Sampah Mandiri agar tidak terjadi keributan dan kegaduhan yaitu dengan tetap mengedepankan rasa tanggungjawab dan tidak saling menghakimi satu sama lain. Selama 10 tahun berdiri, awalnya lingkungan sekitar memang banyak yang menolak, akan tetapi tidak pernah terjadi pertikaian yang sampai melibatkan adu fisik atau kekerasan lainnya. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Nurhidayat selaku ketua Bank Sampah Mandiri⁸⁵ :

“Walaupun pada awalnya tidak semua masyarakat setuju dengan adanya bank sampah mandiri ini, tapi sejauh ini tidak pernah terjadi keributan yang besar mba yang sampai adu fisik atau yang lainnya itu tidak pernah, Alhamdulillah walaupun sampai sekarang masih ada yang belum senang dengan adanya Bank Sampah ini, setidaknya mereka tidak merekcoki kegiatan yang kami laksanakan”

Selain itu, bapak Mohamad Nurhidayat juga mengungkapkan bahwa sejauh ini, selama Bank Sampah Mandiri berdiri beliau selaku ketua Bank Sampah Mandiri tidak pernah memaksa masyarakatnya

⁸⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Mohamad Nurhidayat selaku Ketua Bank Sampah Mandiri Kebonmanis Cilacap, pada sabtu 20 Agustus 2022

untuk menabung dan menukarkan sampahnya ke Bank Sampah Mandiri⁸⁶:

“Saya tidak pernah memaksa masyarakat sekitar untuk menabung disini jadi tidak ada unsur paksaan, cuma kan masyarakat yang memang memiliki keinginan untuk menabung sampah setelah di sosialisasikan berkali-kali akhirnya kan mereka sadar juga. Kalau dibilang juga jadi tukang sampah kan tidak ada bayaran atau upah khususnya mba, lama kelamaan masyarakat juga membutuhkan kita dan mau tidak mau kita juga harus tetap berjalan”

Lebih lanjut, Ibu Heriawan juga mengatakan bahwa memang tidak pernah terjadi masalah yang cukup serius yang merugikan banyak orang⁸⁷:

“Kalo keributan sih tidak ada mba, tapi memang sebelum adanya Bank Sampah Mandiri ini, dulu warga sini sering sekali kehilangan sandal, malamnya masih ada tahu-tahu paginya hilang. Bukannya mau suudzon akan tetapi memang dulu itu kalo bapak-bapak lagi pada ronda, jam 3 pagi udah ada pemulung yang nongol mba, sering sekali. Tapi, setelah Bank Sampah ini dibangun Alhamdulillah sekarang masyarakat sudah bisa memilah sampah dari rumah dan pemulung sekarang sudah tidak ada lagi yang masuk wilayah sini. Karena, memang disini warganya sudah bisa memilah sampah dari rumah”

Tidak hanya sampai disitu. Lebih lanjut Ibu Saniat juga mengungkapkan bahwa tidak pernah terjadi keributan yang cukup serius bahkan justru lingkungan sekitar menjadi lebih tentram dan tertata rapih dengan adanya Bank Sampah Mandiri⁸⁸:

“Kalo keributan tidak ada mba, karna dengan adanya bank sampah mandiri malah lingkungannya kan menjadi lebih terawat, terjaga, dan rapih. Orang-orangnya juga sekarang udah pada bisa memilah sampah dari rumah. Jadi, kalo masalah ribut

⁸⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Mohamad Nurhidayat selaku ketua Bank Sampah Mandiri Kebonmanis Cilacap, pada Sabtu 20 Agustus 2022

⁸⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Heriawan selaku anggota Bank Sampah Mandiri Kebonmanis Cilacap, pada Sabtu 20 Agustus 2022

⁸⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Saniat selaku WRSE Kebonmanis Cilacap, pada Sabtu 20 Agustus 2022

yang sampe parah sampe gelut dan lain sebagainya tidak pernah”

Dalam langkah *protection* atau melindungi masyarakat tidak ada cara khusus yang dilakukan oleh Bank Sampah Mandiri Kebonmanis Cilacap dalam melindungi masyarakat khususnya Wanita Rawan Sosial Ekonomi (WRSE). Langkah ini merupakan langkah terakhir setelah *enabling* dan *empowering* teori Kartasasmita. Berdasarkan hal tersebut, maka analisis yang penulis dapatkan ketika penulis melakukan penelitian menggunakan langkah *protection* teori Kartasasmita, dapat disimpulkan bahwa langkah ini sudah dilakukan oleh Bank Sampah Mandiri dengan baik. Hal tersebut sesuai fakta yang penulis temukan bahwa memang mereka para masyarakat khususnya WRSE tidak pernah memiliki konflik yang akhirnya merugikan salah satu pihak, justru keadaan lingkungan mereka terlihat sangat tentram.



D. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Pemberdayaan Wanita Rawan Sosial Ekonomi (WRSE) Melalui Bank Sampah Mandiri

1. Faktor Pendukung Pelaksanaan Pemberdayaan Wanita Rawan Sosial Ekonomi (WRSE) Melalui Bank Sampah Mandiri

Adapun faktor pendukung atau hal-hal yang mendukung dalam pelaksanaan Pemberdayaan Wanita Rawan Sosial Ekonomi (WRSE) melalui Bank Sampah Mandiri Kelurahan Kebonmanis Cilacap diantaranya yaitu :

a. Adanya dukungan dari pemerintah setempat

Dari awal berdiri pada tahun 2012 Bank Sampah Mandiri Kebonmanis Cilacap dari tahun ketahun selalu mendapat bantuan dari berbagai pihak terutama Pemerintahan setempat baik bantuan berupa meteri maupun nonmateri sehingga membantu pelaksanaan pemberdayaan masyarakat terutama Wanita Rawan Sosial Ekonomi (WRSE) seperti yang dikatakan oleh Bapak Mohamad Nurhidayat⁸⁹:

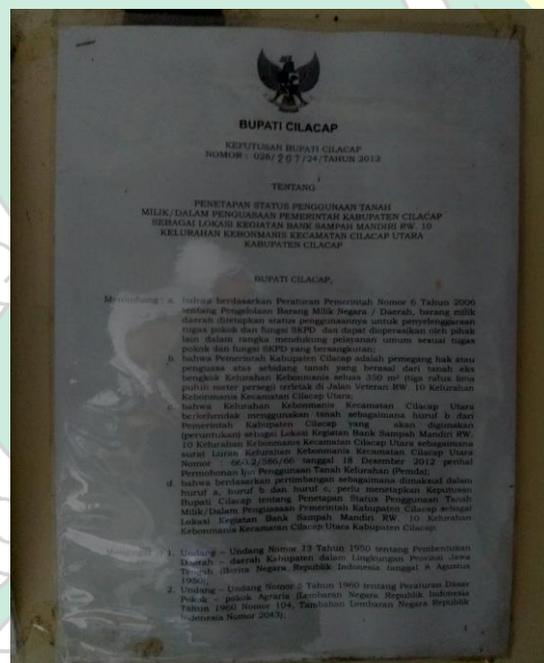
“Alhamdulillah, bantuan dari tahun ke tahun selalu mengalir mba, bantuannya juga bentuknya macem-macem ada grobak sampah, mesih jahit, kami juga di beri tanah bengkok kelurahan dan kabupaten yang kalau digabungkan luasnya sekitar 600 m2, jadi tanah itu kalo tidak di kelola untuk aktivitas Bank Sampah ya akan diminta kembali. Jadi, mau tidak mau kami memanfaatkan dan mengelola tanah yang diberi untuk kegiatan Bank Sampah dengan sebaik mungkin. karna, mau berhenti juga masyarakat yang membutuhkan kami, jadi kami tetap berusaha istiqomah dan telaten. Sebenarnya yang membedakan dengan Bank Sampah lain dengan Bank Sampah Mandiri *sih* cuma tempatnya saja, kami sudah difasilitasi tempat khusus untuk pengelolaan dan pemanfaatan sampah jadi lebih tertata, itu saja sih mba”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dengan Bapak Mohamad Nurhidayat dapat di simpulkan bahwa peran dan

⁸⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Mohamad Nurhidayat selaku ketua Bank Sampah Mandiri Kebonmanis Cilacap, Pada Sabtu 20 Agustus 2022

dukungan dari pemerintah setempat itu macam-macam bentuknya dan bantuan yang diterima oleh Bank Sampah mandiri berasal dari berbagai pihak. Hal ini dibuktikan dengan pemberian tanah bengkok seluas 600 m² yang digunakan khusus untuk pelaksanaan program Bank Sampah Mandiri Kebonmanis Cilacap yang tanahnya itu terletak di Jalan Veteran RW 10 Kelurahan Kebonmanis Kecamatan Cilacap Utara Kabupaten Cilacap.

Gambar 9
SK penggunaan tanah untuk kegiatan Bank Sampah Mandiri



Sumber Dokumentasi di Bank Sampah Mandiri Kebonmanis Cilacap

b. Partisipasi dari masyarakat sekitar yang cukup tinggi

Selain dukungan dari pemerintah, partisipasi dan antusias dari masyarakat sekitar juga sangat tinggi. Walaupun pada awal didirikannya Bank Sampah Mandiri Kebonmanis Cilacap tidak langsung diterima dengan baik oleh masyarakat sekitar akan tetapi lama kelamaan masyarakat sangat antusias dalam pelaksanaan di Bank Sampah Mandiri, mulai dari memilah sampah, menabung sampah, sampai ikut serta dalam beberapa kegiatan yang ada di

Bank Sampah Mandiri. Hal ini sesuai dengan penuturan dari Ibu Heriawan selaku pengurus bagian pembukuan di Bank Sampah Mandiri Kebonmanis Cilacap⁹⁰:

“Dulu mba, waktu belum ada Bank Sampah Mandiri, orang-orang pada buang sampahnya di depan balai warga situ depan. MasyaAllah benar-benar sampahnya semua kumpul jadi satu. Dulu saya sama Pak Nur dan beberapa orang lainnya suka milah sampah disitu kadang ada barang masih bagus di buang disana, bener-bener sampahnya banyak sekali. Tapi pas Bank Sampah Mandiri sudah didirikan ya walaupun awalnya masyarakat menolak, dulu kami tlaten sekali melakukan sosialisasi setiap ada kegiatan pertemuan di RT/RW kami selalu melakukan sosialisasi bener-bener trukahnya luar biasa mba, sampe saya bilang ke Pak Nur *kok* warganya tetep pada nolak, sempet mau nyerah tapi sama Pak Nur selalu di kasih pesan untuk istiqomah dan semangat. Alhamdulillah sekarang justru malah masyarakat antusias sekali, sudah mulai bisa memilah sampah dari rumah jadi sudah tidak ada yang namanya sampah berserakan lagi seperti dulu”

Gambar 10

Kegiatan penukaran sampah dengan sembako



Sumber Dokumentasi di Bank Sampah Mandiri Kebonmanis Cilacap

Lebih lanjut, Bapak Mohamad Nurhidayat juga mengungkapkan bahwa partisipasi masyarakat sekitar kelurahan Kebonmanis sangat tinggi⁹¹:

⁹⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Heriawan selaku pengurus Bank Sampah Mandiri Kebonmanis Cilacap, Pada Sabtu 20 Agustus 2022.

“Alhamdulillah, lama kelamaan masyarakat antusiasnya sangat luar biasa, mereka sekarang sudah mau berpartisipasi dalam kegiatan Bank Sampah Mandiri, disini kan kalo ada pelatihan diikutinya bukan hanya dari warga sini saja, tapi juga dari luar kelurahan bahkan dari luar kota. Pelatihannya juga tidak hanya diikuti oleh ibu-ibu saja mba, tapi dari kalangan anak-anak TK, dari mahasiswa juga ada yang pernah pelatihan disini”

Gambar 11

Kegiatan pelatihan pengelolaan sampah organik dan anorganik



Sumber Dokumentasi instagram @moh.nurek selaku Ketua Bank Sampah Mandiri Kebonmanis Cilacap

Gambar 12

Pelatihan Bank Sampah diluar kelurahan Kebonmanis



Sumber Dokumentasi instagram @moh.nurek selaku Ketua Bank Sampah Mandiri Kebonmanis Cilacap

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dengan Bapak Mohamad Nurhidayat selaku ketua Bank Sampah Mandiri dan Ibu Heriawan selaku pengurus di Bank Sampah Mandiri dapat disimpulkan bahwa, walaupun pada awalnya banyak masyarakat

⁹¹ Hasil wawancara dengan Bapak Mohamad Nurhidayat selaku ketua Bank Sampah Mandiri Kebonmanis Cilacap, Pada Sabtu 20 Agustus 2022

yang menolak adanya Bank Sampah Mandiri, akan tetapi setelah dilakukan beberapa kali sosialisasi, lama kelamaan justru masyarakat sekitar sangat antusias ikut serta dalam kegiatan di Bank Sampah, partisipasi masyarakat sekitar juga sangat baik dalam kegiatan Bank Sampah.

- c. Tingkat kesadaran masyarakat juga tinggi mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, serta menciptakan lingkungan yang nyaman dan tentram.

Setelah beroperasi kurang lebih selama 10 tahun. Bank Sampah Mandiri Cilacap yang awalnya ditolak oleh sebagian besar masyarakat sekitar, tetapi pada akhirnya masyarakat mau menerima dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan di Bank Sampah Mandiri, karena masyarakat sudah merasakan manfaat adanya Bank Sampah Mandiri Kebonmanis Cilacap. Selain menjadikan lingkungan bersih dan bebas sampah, ternyata sampah juga bisa menghasilkan uang dengan cara ditabung, dan sampah bisa ditukar dengan sembako, dan banyak sekali manfaat dari mengelola sampah. seperti yang dikatakan oleh Ibu Heriawan selaku pengurus Bank Sampah Mandiri Kebonmanis Cilacap⁹²:

“Alhamdulillah, semua jerih payah yang kita lakukan dari awal sosialisasi ke masyarakat, yang mereka pada waktu itu masih menolak sekarang jadi sadar itu semua terbayar mba, sekarang sudah tidak ada lagi yang namanya sampah berserakan di balai warga, soalnya ya itu masyarakatnya udah pada merasakan manfaat dari adanya bank sampah sih, jadi sekarang mereka sudah pintar milah sampah dari rumah, sekarang lingkungannya juga jadi bersih, sampah-sampah yang tadinya dimana-mana, udah gada lagi cerita milah sampah di balai warga, sekarang udah tinggal menikmati”

⁹² Hasil wawancara dengan Ibu Heriawan selaku Pengurus di Bank Sampah Mandiri, Pada Sabtu 20 Agustus 2022

Tidak hanya itu, Bapak Mohamad Nurhidayat juga menuturkan bahwa masyarakat sekitar sekarang sudah menyadari pentingnya menjaga lingkungan agar bebas dari sampah⁹³:

“Tujuan didirikannya bank sampah ini kan memang agar sampah itu tidak berserakan di pojok perumahan, dulu waktu awal, sampah itu sangat berserakan sekali disini mba, jadi saya sama 5 orang lainnya waktu itu mendirikan bank sampah supaya lingkungan bebas dari sampah, walupun masyarakat awalnya menolak, 1 tahun berdiri kami sama sekali tidak digubris oleh masyarakat. Ternyata masyarakat kalo cuma di sosialisasi itu tidak bergerak, jadi kami mengajari mereka untuk praktek, lama-lama mereka jadi tahu *oh ternyata bank sampah seperti ini, manfaatnya seperti ini*, yaa akhirnya masyarakat jadi mau nabung sampah, mereka sadar bahwa selain mendapat uang dari sampah, lingkungan juga jadi lebih bersih”

Ibu Dewi selaku Wanita Rawan Sosial Ekonomi (WRSE) di kelurahan Kebonmanis Cilacap juga ikut mengatakan bahwa⁹⁴:

“Setelah adanya Bank Sampah Mandiri di Kelurahan Kebonmanis sini, masyarakat disini khususnya ibu-ibu jadi lebih rajin *resik-resik* rumah, kan kalo lingkungan bersih lihatnya jadi senang, karna ya mereka juga sudah tau sampah ternyata bisa menghasilkan uang, kalo saya malah lihatnya ibu-ibu disini jadi senang lingkungannya jadi bersih, tempatnya nyaman, nambah penghasilan juga”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dengan Ibu Heriawan selaku pengurus di Bank Sampah Mandiri dan Bapak Mohamad Nurhidayat selaku ketua di Bank Sampah Mandiri dan Ibu Dewi selaku WRSE di Kelurahan Kebonmanis Cilacap dapat disimpulkan bahwa, tujuan awal didirikannya Bank Sampah adalah agar lingkungan sekitar bebas dari sampah, dan menjadikan masyarakatnya ikut serta dalam pengelolaan dan pemanfaatan

⁹³ Hasil wawancara dengan Bapak Mohamad Nurhidayat selaku Ketua Bank Sampah Mandiri, Pada Sabtu 20 Agustus 2022

⁹⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Dewi selaku Wanita Rawan Sosial Ekonomi (WRSE) di Kelurahan Kebonmanis, Pada Minggu 18 September 2022

sampah, ketika dulu sampah sangat berserakan, setelah adanya Bank Sampah Mandiri, sampah sudah tidak berserakan dimana-mana, masyarakat sekitar khususnya para ibu-ibu menjadi lebih bersemangat dalam membersihkan lingkungan terutama rumah sendiri, dan antusias masyarakat dalam menciptakan lingkungan bersih juga tinggi.



2. Faktor Penghambat Pelaksanaan Pemberdayaan Wanita Rawan Sosial Ekonomi (WRSE) Melalui Bank Sampah Mandiri

Sedangkan faktor penghambat, yang menghambat pelaksanaan Pemberdayaan masyarakat khususnya Wanita Rawan Sosial Ekonomi (WRSE) Melalui Bank Sampah Mandiri Kelurahan Kebonmanis Cilacap yaitu :

a. Masih ada masyarakat yang belum menerima adanya Bank Sampah Mandiri Kebonmanis Cilacap

Walaupun sudah berdiri selama 10 tahun, dan sudah cukup dikenal dikalangan masyarakat khususnya di Kabupaten Cilacap. Dalam pelaksanaannya, masyarakat sekitar masih ada yang belum mau menerima adanya Bank Sampah Mandiri dan tidak jarang juga masyarakat yang tidak suka dengan berdirinya Bank Sampah Mandiri Kelurahan Kebonmanis Cilacap. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Mohammad Nurhidayat selaku Ketua Bank Sampah Mandiri bahwa⁹⁵:

“Kalau dibilang masih ada yang tidak suka dengan adanya bank sampah itu si memang sampai saat ini masih ada masyarakat yang tidak senang dengan Bank Sampah Mandiri, cuma walaupun masih ada yang tidak suka yaa kami tetap berjalan, selagi orang-orang yang tidak suka itu tidak mengganggu dan tidak merekcoki kegiatan kami itu tidak masalah, walaupun mereka tidak suka tapi mereka tetap diam dan tidak membuat keributan dengan kami”

Berdasarkan hasil dari wawancara tersebut dengan Bapak Mohamad Nurhidayat dapat disimpulkan bahwa sampai saat ini, masih ada masyarakat yang menolak atau belum menerima adanya Bank Sampah Mandiri, hal ini berdasarkan hasil penemuan yang penulis dapatkan dari lokasi penelitian di Kelurahan Kebonmanis walaupun demikian, masyarakat yang belum menerima itu tidak

⁹⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Mohamad Nurhidayat selaku Ketua Bank Sampah Mandiri, Pada hari Sabtu, 20 Agustus 2022

pernah merekcoki kegiatan yang ada di Bank Sampah Mandiri sehingga tidak pernah terjadi keributan masalah sampah.

- b. Masyarakat yang bersifat dinamis atau gampang berubah-ubah sifatnya.

Selain masih ada yang menolak adanya Bank Sampah Mandiri, masyarakat sekitar juga sifatnya gampang berubah. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Mohamad Nurhidayat selaku Ketua Bank Sampah Mandiri bahwa⁹⁶:

“Namanya hidup di masyarakat ya mba, pasti paham lah bahwa masyarakat memang sifatnya gampang berubah, kalau lagi semangat ya mereka semangat sekali, tapi kalau lagi pada sibuk, cape ya kadang mereka males ikut kegiatan. Kadang juga ada dari nasabah itu jual tabungan sampah ke orang lain. Pernah bilang ke saya kalau mau jual tabungan sampah, terus ada juga yang mau ngasih tabungan sampah ke orang lain. Itu ya saya biarkan yang penting buat mereka nyaman, *toh* kami juga tidak memaksa mereka, kalau mau nabung ya kami terima, kalo tidak ya tidak apa-apa”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Mohamad Nurhidayat selaku Ketua Bank Sampah Mandiri Kebonmanis Cilacap dapat disimpulkan bahwa, masyarakat kelurahan Kebomanis sifatnya masih suka berubah-ubah sesuai dengan yang penulis temukan di lokasi penelitian bahwa terkadang ketika sedang semangat melaksanakan kegiatan mereka akan semangat, tetapi tidak jarang juga dari mereka tidak mau ikut kegiatan di Bank Sampah. Walaupun demikian, kegiatan di Bank Sampah Mandiri tetap berjalan dengan lancar walaupun setiap ada kegiatan ada saja anggota yang tidak ikut.

⁹⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Mohamad Nurhidayat selaku ketua Bank Sampah Mandiri, Pada hari Sabtu, 20 Agustus 2022

- c. Minimnya pengurus Bank Sampah Mandiri Kebonmanis Cilacap sehingga tidak jarang dari mereka untuk menggantikan peran yang lainnya.

Bank Sampah Mandiri Kebonmanis Cilacap merupakan salah satu program turunan dari Program Kampung Ramah Lingkungan (PROKLIM) di Kelurahan Kebonmanis Cilacap. Dalam pelaksanaannya pasti membutuhkan bantuan dari masyarakat sekitar. Karena, tanpa campur tangan masyarakat maka kegiatan tersebut tidak akan berjalan dengan lancar. Setelah 10 tahun berdiri, Bank Sampah memiliki pengurus dan anggota yang memiliki tugas masing-masing. Tetapi, dari tahun ke tahun ada beberapa masalah yang dihadapi pengurus Bank Sampah Mandiri seperti Pengurusnya ada yang sudah meninggal. Sehingga, karena dari awal berdiri belum ada regenerasi kepengurusan, jadi para pengurus di Bank Sampah melaksanakan tugas secara bersama. Pengurus satu dengan yang lainnya saling membantu. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Mohamad Nurhidayat selaku Ketua Bank Sampah Mandiri bahwa⁹⁷:

“Dulu sebelum covid, sering sekali ada kegiatan di Bank Sampah Mandiri, dulu waktu ada Pak Saman (Alm) beliau termasuk orang yang semangat sekali narik sampah keliling perumahan dua minggu sekali, tapi sekarang beliau sudah meninggal akibat terpapar covid jadi mau tidak mau sekarang saya yang keliling narik sampah keliling perumahan. Karna beliau sudah meninggal kan jadi kita melaksanakan kegiatan ya bagi tugas aja mba, saling bantu satu sama lain”

⁹⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Mohamad Nurhidayat selaku Ketua Bank Sampah Mandiri, Pada hari Sabtu, 20 Agustus 2022

Tidak hanya itu, Ibu Saniat selaku WRSE di Kelurahan Kebonmanis dulu juga pernah jadi pengurus di Bank Sampah Mandiri mengungkapkan bahwa⁹⁸:

“Dulu waktu suami saya masih hidup, suami saya yang suka keliling narik sampah mba, pake viar malah dulu waktu keliling itu sambil *nyetel* musik jadi rame sekali, anak-anaknya kan juga suka, jadi kalo keliling itu musiknya dimainin langsung pada paham, tapi sekarang suami saya kan sudah meninggal jadi sekarang yang narik sampah itu Pak Nur sendiri”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Mohamad Nurhidayat selaku ketua Bank Sampah Mandiri Kebonmanis Cilacap dan Ibu Saniat selaku WRSE di Kelurahan Kebonmanis, dapat disimpulkan bahwa, pada saat ini pengurus di Bank Sampah Mandiri Kebonmanis Cilacap sangat minim, hal ini sesuai dengan fakta yang penulis temukan di lapangan bahwa tidak jarang pengurus yang satu melakukan tugas yang menjadi tugas pengurus lain, karena ada anggota yang sudah meninggal maka kegiatan di Bank Sampah dilaksanakan tidak sesuai dengan tugas masing-masing, akan tetapi saling membantu satu dengan yang lain.

⁹⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Saniat selaku WRSE di Kelurahan Kebonmanis Cilacap, Pada hari Sabtu 20 Agustus 2022

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian “Pemberdayaan Wanita Rawan Sosial Ekonomi (WRSE) Melalui Bank Sampah Mandiri Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat RW X di Kelurahan Kebonmanis Cilacap” dapat disimpulkan bahwa :

Pelaksanaan pemberdayaan Wanita Rawan Sosial Ekonomi (WRSE) melalui Bank Sampah Mandiri dilakukan menggunakan 3 langkah. Langkah tersebut yaitu *enabling*, *empowering*, dan *protection*. Untuk tahap *enabling* atau menciptakan iklim dengan cara mendorong masyarakat khususnya WRSE dan menyadarkan mereka dengan cara sosialisasi terus menerus agar mereka para masyarakat sadar bahwa menjaga kebersihan lingkungan agar bebas dari sampah itu penting. Untuk langkah selanjutnya *empowering* atau meperkuat potensi yang dimiliki oleh WRSE, setelah diberikan sosialisasi kemudian mereka mendapatkan pelatihan supaya memperkuat potensi yang mereka miliki serta mendorong WRSE untuk lebih kreatif dalam mengelola sampah. Langkah terakhir yaitu *protection* atau melindungi masyarakat terutama WRSE yang dilakukan oleh Bank Sampah Mandiri karena memang pada dasarnya masyarakat sekitar tidak pernah mengalami keributan yang cukup serius apalagi masalah sampah atau perebutan lainnya maka untuk langkah ini tidak ada penyelesaian secara khusus. Mereka hanya mencoba untuk memahami satu sama lain, dan mereka juga mencoba untuk menjadi pribadi yang bertanggungjawab serta tidak menghakimi satu sama lain, jika terjadi keributan maka yang satu menasehati yang lain agar tidak terjadi keributan yang parah.

Adapun faktor pendukung yang menjadikan Bank Sampah Mandiri Kebonmanis Cilacap semakin berkembang yaitu adanya dukungan dari pemerintah setempat baik dukungan berupa materi ataupun non materi, sarana dan prasarana, selain itu partisipasi dari masyarakat yang cukup tinggi dalam memilah dan mengelola sampah, serta tingkat kesadaran yang mereka miliki juga sangat tinggi dalam menciptakan lingkungan agar bersih dan bebas dari sampah. Adapun faktor yang menghambat di kegiatan Bank Sampah Mandiri Kebonmanis Cilacap yaitu masih ada beberapa masyarakat yang kurang suka dengan adanya Bank Sampah Mandiri, masyarakat yang sifatnya gampang berubah-ubah sehingga dalam pelaksanaannya kadang ada yang sangat semangat kadang tidak, selain itu minimnya pengurus Bank Sampah Mandiri Kebonmani Cilacap.



B. SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis berkaitan dengan pemberdayaan Wanita Rawan Sosial Ekonomi (WRSE) melalui Bank Sampah Mandiri dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat kelurahan Kebonmanis RW X Kabupaten Cilacap, penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Pengurus Bank Sampah Mandiri

Diharapkan dapat selalu meningkatkan pelatihan dan selalu memberikan semangat kepada masyarakat sekitar terutama kepada WRSE dan selalu mengupayakan sosialisasi tentang pentingnya menjaga lingkungan agar bebas dari sampah. Walaupun sudah banyak media yang mengangkat tentang Bank Sampah Mandiri Kebonmanis Cilacap, pengurus diharapkan untuk selalu mengupdate kegiatan yang melibatkan Bank Sampah Mandiri, tujuannya agar bisa memotivasi masyarakat secara luas bahwa Bank Sampah, disamping membantu membersihkan lingkungan, dengan mengelola sampah bisa juga menghasilkan uang dari sampah.

2. Bagi Masyarakat sekitar dan Wanita Rawan Sosial Ekonomi (WRSE)

Diharapkan dapat terus berpartisipasi serta mendukung dalam pelaksanaan kegiatan Bank Sampah Mandiri Kebonmanis Cilacap. Karena tanpa bantuan dari masyarakat, Bank Sampah tidak akan berjalan dengan baik.

3. Bagi Pengunjung Bank Sampah Mandiri Kebonmanis Cilacap

Setelah mendapatkan ilmu yang didapat diharapkan mereka mampu menerapkan ilmu yang telah didiperoleh, dan menjadi sadar bahwa penting menjaga lingkungan agar bersih dan bebas dari sampah.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Nur, Fitriani, Feni Melinda, 2017, *Upaya Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Ulujangang Kecamatan Bontolempangan*, Jurnal Ekonomi Balance Fakultas Ekonomi dan Bisnis Vol 13 No 1.
- Abdul, Rahman, 2018, *Identifikasi Strategi Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Sungaiambawang Kabupaten Kuburaya Provinsi Kalimantan Barat*, Jurnal Manajemen Pembangunan Vol 5 No 1: Institut Pemerintah Dalam Negeri.
- Akhmad Purnama, 2018, *Pemberdayaan Perempuan Rawan Sosial Ekonomi (PRSE) Melalui Peningkatan Kesejahteraan Keluarga*. Jurnal PKS Vol 17 No 4.
- Bernadus Frans Resi, 2022, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Bandung: Media Sains Indonesia.
- Dwi Ermawati Rahayu, 2013, *Kajian Potensi Pemanfaatan Sampah Organik Pasar Berdasarkan Karakteristiknya*, Jurnal Sains dan Teknologi Lingkungan, Volume 5 Nomor 2.
- Fahrudin, Adi. 2012, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, Bandung: Refika Aditama.
- Fajarina, 2018, "Perilaku Komunikasi Perempuan Rawan Sosial Ekonomi Di Kota Bandung". Jurnal Komunikasi Volume 15 Nomor 1.
- H, Satriawan, Mawardi Saleh, 2019, *Upaya Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Program Badan Usaha Milik Desa (BUMDEs) di Desa Sesela Kecamatan Gunung Sari Kabupaten Lomobok Barat*, Jurnal Transformasi Vol 5 No 1: PLS FIP IKIP Mataram.

- Hardani, 2020, *Metode Penelitian Kualitatif&kuantitatif*, Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Ihsan Febriadi, 2019, *Pemanfaatan Sampah Organik dan Anorganik Untuk Mendukung Go Green Concept Di Sekolah*, Abdimas: Papua Journal of Community Service Vol. 1,No.1.
- Intan Qishti,2018,Skripsi:”*Peran Kelompok Wanita Rose Community Care dalam Pengelolaan Sampah Di Kelurahan Gending Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik*”, Malang : Universitas Brawijaya.
- Hamid, Hendrawati., M.Si, 2018, *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*, Makassar : De La Macca.
- Kusumastuti, Adhi., Ahmad Mustamil, 2019, *Metode Penelitian Kualitatif*, Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo.
- Lusi Andriyani., Siska Yuningsih,2021, *Empowering Women as Waste Bank Activicts is South Tangerang City*,Tasikmalaya:Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Volume 4 Nomor 2 E-ISSN:2614-8544.
- Mujahidin., Yurisna., Efendi Agus,2018, *Analys of the Effect of Waste Bank Program on Empowerment of Poor Women in Kelurahan Sicanang Belawan Medan*,Indonesia: Jurnal Institut Penelitian dan Kritik Internasional Budapest ISSN:2615-3076.
- Nabila Humaira,2017, Skripsi: “*Pemberdayaan Perempuan Melalui Bank Sampah Untuk Kesejahteraan Keluarga Dalam Perspektif Islam*”, Palembang: UIN Raden Fatah.
- Nurhayati, Sri,2014, *Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Berdasarkan UU No. 18 Tahun 2008*, Jurnal Aspirasi Vol 5 No 1.

- Peraturan Pemerintah (PP) No 27 Tahun 2020 Tentang Pengelolaan Sampah Spesifik. <https://www.jogloabang.com/lingkungan/pp-27-2020-pengelolaan-sampah-spesifik?amp>.
- Prasita, Eva., dkk.,2021, *Mekanisme Bank Sampah Sejahtera Di Desa Salam, Gebang, Purworejo*, Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah Dan Tinggi (JMP-DMT) Vol 2 No 1.
- Purnama, Akhmad, 2018, "Pemberdayaan Perempuan Rawan Sosial Ekonomi Melalui Peningkatan Kesejahteraan Keluarga". Jurnal PKS Vol 17 No 4.
- Rosni, 2017, *Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara*, Jurnal Geografi Vol 9 No 1.
- Salim, Syahrudin, 2012, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : Citapustaka Media.
- Sarah Apriandi, Ariq Akmal, *Peran Pekerja Sosial Dalam Pemberdayaan Komunitas Perempuan Rawan Sosial dan Ekonomi*, Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik Volume 4 Nomor 1.
- Suharto, Edi, 2009, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Membangun Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, Bandung: Refika Aditama.
- Tim KKN Alternatif, 2020, *Manajemen Bank Sampah*, Semarang: LPPM UNNES.
- Ussis, Teguh, 2021, *Sampah, Amanah, Rupiah*, Jakarta : Deputi Bidang Koordinasi Pengelolaan Lingkungan dan Kehutanan, Kementerian Koordinator.
- Warsito., Suparti., Mursid., Rukun., dkk., 2018, *Pelatihan Pemanfaatan Sampah Plastik Berpotensi Ekonomis bagi Nasabah Bank Sampah Sempulur Asri*, Jurnal Prosiding Seminar Nasional Unimus Volume 1.
- Wina Quratu A'yun, Nur Faidati, 2021, *Pemberdayaan Perempuan Rawan Sosial Ekonomi (PRSE) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di*

Kabupaten Bantul DIY Tahun 2013-2018, Internatonal Journal of Demos
Volume 3, Issue 1.

Yudiyanto, dkk., 2019, *Pengelolaan Sampah Pengabdian Pendampungan di Kota Metro*, Metro: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Institut Agama Islam Negeri Metro.

Yunus, Saifuddin, Fuadi dan Fadli, M.Si, 2017, *Model Pemberdayaan Masyarakat Terpadu*, Aceh: Bandar Publishing.

Zubaedi, 2013, *Pengembangan Masyarakat Wacana & Praktik*, Jakarta : Kencana PrenadaMediaGroup.



